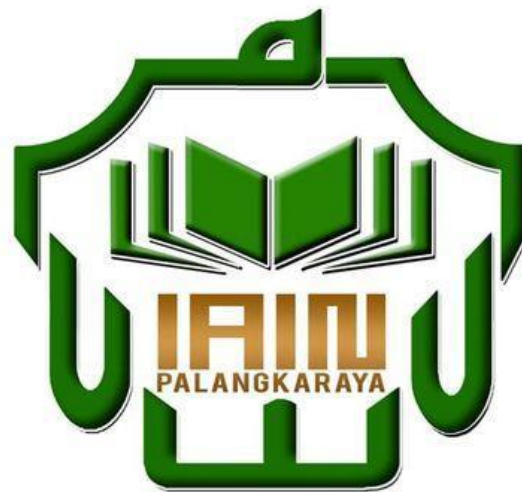


**DAMPAK LITERASI KEUANGAN SYARIAH DI KALANGAN
SANTRIBAGI PERBANKAN SYARIAH DI KOTA PALANGKA RAYA**

SKRIPSI



MUHAMMAD ADE IRFAN PRATAMA

150 411 0037

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

TAHUN 2021 M/1442 H

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi
Saudara Ade

Palangka Raya, 2020

Kepada
Yth, Ketua Panitia Ujian Skripsi
FEBI IAIN Palangka Raya
di –

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : MUHAMMAD ADE IRFAN PRATAMA

NIM : 1504110037

Judul : **DAMPAK LITERASI KEUANGAN SYARIAH DI KALANGAN SANTRI BAGI
PERBANKAN SYARIAH DI KOTA PALANGKA RAYA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I



Jelita, SHL., M.Si
NIP.198301242009122002

Pembimbing II



Muhammad Noor Sayuti, M.E
NIP.198704032018011002

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **DAMPAK LITERASI KEUANGAN SYARIAH DI
KALANGAN SANTRI BAGI PERBANKAN
SYARIAH DI KOTA PALANGKA RAYA**

NAMA : MADE IRFAN PRATAMA

NIM : 1504110037

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

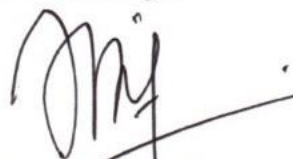
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH

JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, 2020

Menyetujui

Pembimbing I



Jelita, S.H., M.Si
NIP.198301242009122002

Pembimbing II



Muhammad Noor Sayuti, M.E
NIP.198704032018011002

Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H, M.Si
NIP.196311091992031004

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam



Enriko Tedja Sukmana, M.S.I
NIP.1984032120110110212

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Dampak Literasi Keuangan Syariah Dikalangan Santri Bagi Perbankan Syariah Di Kota Palangka Raya** oleh Muhammad Ade Irfan Pratama NIM : 1504110037 telah dimunaqasyahkan Tim *Munaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 12 Maret 2021

Tim Penguji

1. Dr. Syarifuddin, M.Ag

Ketua Sidang/ Penguji

(.....)

2. M. Zainal Arifin, M.Hum

Penguji I

(.....)

3. Jelita, M.SI

Penguji II

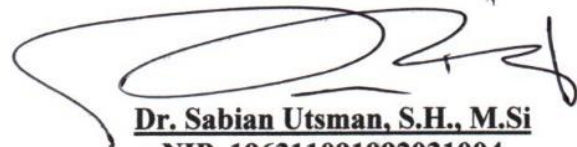
(.....)

4. M. Noor Sayuti, M.E

Penguji/ Sekertaris

(.....)

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si
NIP. 196311091992031004

DAMPAK LITERASI KEUANGAN SYARIAH DIKALANGAN SANTRI BAGI PERBANKAN SYARIAH DI KOTA PALANGKA RAYA

Oleh : M.Ade Irfan Pratama

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari masih banyaknya para santri yang ada di kota Palangka Raya yang tidak memanfaatkan bank syariah sebagai tempat untuk menabung, hal ini mungkin karena kurangnya pemahaman mereka tentang perbankan syariah terutama mengenai literasi keuangan syariah yang dikenal sebagai sistem bagi hasil bukan sistem bunga sebagaimana pada bank konvensional. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana literasi keuangan syariah dikalangan santri di kota Palangka Raya, 2) Bagaimana dampak literasi keuangan syariah dikalangan santri di kota Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan yang menjadi subjek adalah 8 orang santri, sedangkan yang dijadikan informan adalah 3 orang pegawai bank Syariah. Sementara teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk pengabsahan data menggunakan triangulasi teori dan sumber. Kemudian data dianalisis dengan beberapa tahapan, yaitu: *data collection*/koleksi data, *data reduction*/pengolahan data, *data display*/penyajian data, dan *conculusion*/penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian adalah: 1) pengetahuan dan pemahaman santri terhadap literasi keuangan syariah masih belum memahami sepenuhnya, hal ini terjadi disebabkan tidak adanya materi khusus tentang literasi keuangan syariah ketika materi fikih muammalah disampaikan dibangku sekolah dan juga karena kurangnya sosialisasi dari pihak perbankan syariah ke pondok pesantren untuk menjelaskan tentang literasi keuangan syariah tersebut. 2) dampak literasi keuangan syariah dikalangan santri bagi perbankan syariah di kota Palangka Raya cukup positif, hal ini terbukti setelah adanya sosialisasi dari bank BNI syariah Palangka Raya ke pondok pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya sehingga ada beberapa santri yang menabung di perbankan syariah.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Syariah, Perbankan Syariah, Santri

**IMPACT OF SHARIA FINANCIAL LITERATION IN SANTRI FOR SHARIA
BANKING IN PALANGKA RAYA CITY**

By : M. Ade Irfan Pratama

ABSTRACT

This research is based on the fact that there are still many students in the city of Palangka Raya who do not use Islamic banks as a place to save, this may be due to their lack of understanding of Islamic banking, especially regarding Islamic financial literacy, which is known as a profit sharing system not an interest system as in conventional bank. The formulations of the problems in this study are: 1) How is Islamic financial literacy among students in Palangka Raya city, 2) How is the impact of Islamic financial literacy among students in Palangka Raya city.

This study used a descriptive qualitative research approach, while the subjects were 8 students, while the informants were 3 employees of a Sharia bank. While the data collection techniques used observation, interviews and documentation, for validating the data used theory and source triangulation. Then the data were analyzed in several stages, namely: data collection, data reduction / data processing, data display / data presentation, and conclusion.

The results of the research are: 1) the knowledge and understanding of students of Islamic financial literacy still do not fully understand, this is due to the absence of specific material on Islamic financial literacy when the material on muammalah jurisprudence is delivered in school and also because of the lack of socialization from Islamic banking to Islamic boarding schools. to explain the Islamic financial literacy. 2) the impact of Islamic financial literacy among students for Islamic banking in the city of Palangka Raya is quite positive, this is evident after the socialization of BNI syariah bank Palangka Raya to the Hidayatul Insan Islamic boarding school in Palangka Raya, so that there are some students who save in Islamic banking.

Keywords: Islamic Financial Literacy, Islamic Banking, Santri

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah swt atas segala limpahan Rahmat, Inayah, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul ***“Dampak Literasi Keuangan Syariah Dikalangan Santri Bagi Perbankan Syariah Di Kota Palangka Raya”***.Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Banyak pihak yang membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu jutaan terima kasih peneliti haturkan kepada:

1. Yth. Bapak Dr. H.Khairil Anwar,M.Ag selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk menimba ilmu pengetahuan di IAIN Palangka Raya.
2. Yth. Bapak Dr.Drs Sabian Utsman, S.H., M.Si Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
3. Yth. Bapak Enriko Tedja Sukmana, M.S.I selaku ketua jurusan Ekonomi Islam IAIN Palangka Raya dan Pembimbing Akademik yang telah membimbing peneliti selama perkuliahan.
4. Yth. Ibu Jelita, S.HI., M.SI selaku Pembimbing I dan Bapak Muhammad Noor Sayuti, M.E selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing secara intensif ditengah-tengah kesibukan mereka. Mereka telah banyak memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Yth. Bapak Dr. Syarifuddin, M.Ag selaku ketua sidang merangkap penguji yang telah banyak memberikan peneliti masukan-masukan untuk penulisan skripsi yang lebih baik.
6. Yth. Bapak M. Zainal Arifin, M.Hum selaku Penguji I yang telah banyak memberikan peneliti masukan-masukan untuk penulisan skripsi yang lebih baik.
7. Yth. Ibu Fadiah Adlina, S.Fil.I., M.Pd.I Ketua Program Studi Perbankan Syariah yang sudah membantu peneliti dalam menyelesaikan administrasi-administrasi dalam perkuliahan.
8. Segenap dosen pengajar dan karyawan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan banyak wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
9. Civitas Pondok pesantren Miftahul Jannah, Pondok pesantren Hidayatul Insan, Pondok pesantren Darul Ulum, Bank BNI Syariah Palangka Raya, Bank Muammalat Palangka Raya, dan OJK Palangka Raya yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di sana.
10. Seluruh keluarga besar yang telah bersabar di dalam memberikan doa, perhatian serta dorongannya dan teman-teman semua atas bantuannya selama proses pembuatan skripsi ini.

Peneliti mengakui skripsi ini masih banyak kekurangan karena pengalaman yang peneliti miliki masih sangat kurang. Oleh karena itu, peneliti harapkan kepada para pembaca untuk memberikan masukan-masukan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Terlepas dari kekurangan-kekurangan skripsi ini, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi teman-teman pembaca dan menjadikan amal sholeh bagi peneliti. Amin Yaa Robbal A'lamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palangka Raya, Februari 2021

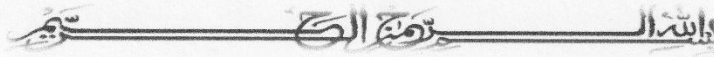
Peneliti,

M. Ade Irfan Pratama

NIM: 150 411 0037



PERNYATAAN ORISINALITAS



Nama : Muhammad Ade Irfan Pratama
NIM : 150 411 0037
Jurusan / Prodi : Ekonomi Islam/ Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Dampak Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan Santri Bagi Perbankan Syariah Di Kota Palangka Raya”**, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi ini dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, Februari 2021

Yang Membuat Pernyataan,



M. Ade Irfan Pratama

NIM. 150 411 0037

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (QS. Ar-Rad: 11, Departemen Agama, 2012)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN SKRIPSI	i
NOTA DINAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACK	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS	ix
MOTTO.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	6
B. Landasan Teori	11
1. Teori Literasi Keuangan.....	11
a. Pengertian Literasi Keuangan	11
b. Pengertian Literasi Keuangan Syariah.....	15
c. Tingkat Literasi Keuangan.....	18
d. Aspek-Aspek Literasi Keuangan	20
2. Bank Syariah	23
a. Pengertian Bank Syariah.....	23
b. Tujuan Bank Syariah.....	25
c. Fungsi-Fungsi Bank Syariah.....	25
d. Kelebihan dan Kekurangan Bank Syariah	27
e. Produk-Produk Bank Syariah.....	28
3. Konsep Santri.....	31

4. Teori Dampak.....	33
C. Kerangka Perpikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	37
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
C. Objek dan Subjek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Pengabsahan Data	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Sistematika Penulisan.....	43
BAB IV PENYAJIAN DATA	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	46
1. Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya.....	46
2. Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya.....	48
3. Pondok Pesantren Miftahul Jannah Palangka Raya.....	49
B. Penyajian Data.....	51
1. Subjek 1.....	52
2. Subjek 2.....	54
3. Subjek 3.....	56
4. Subjek 4.....	59
5. Subjek 5.....	61
6. Subjek 6.....	63
7. Subjek 7.....	65
8. Subjek 8.....	67
9. Informan 1	70
10. Informan 2.....	72
11. Informan 3.....	75
C. Analisa Data.....	77
1. Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan Santri Di Kota Palangka Raya.....	77
2. Dampak Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan Santri Bagi Perbankan Syariah Di Kota Palangka Raya	81
BAB V PENUTUP	

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sebagai suatu falsafah hidup tidak hanya mengatur tata hubungan makhluk hidup dengan Maha Pencipta, namun secara lengkap juga mendefinisikan dasar-dasar yang berkaitan dengan aspek hubungan sosial ekonomi dan keuangan yang disebut *muamalah*¹ salah satunya ialah Bank Syariah.

Bank Syariah adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional yang dikembangkan berlandaskan pada al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW.² Bank Syariah lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Riba berarti menetapkan bunga atau melebihi jumlah pinjaman pokok secara batil, dan menurut jumhur ulama riba hukumnya haram.

Hal yang mendasari akses Bank Syariah antara lain, kurangnya edukasi keuangan dan perbankan, biaya administrasi bank yang tinggi. Oleh karena itu, individu harus memiliki suatu pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber keuangan pribadinya secara efektif demi kesejahteraan dengan Bank Syariah.

Salah satu faktor yang mendasar dalam mengembangkan perbankan Syariah di kalangan santri adalah literasi keuangan Syariah. Literasi keuangan

¹Otoritas Jasa Keuangan, *Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019*, Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan, 2015, Hal: 7.

²Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta : Sinar Grafika, 2014, Hal: 33

merupakan seperangkat pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumberdaya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan hidup sekaligus kebutuhan dasar bagi setiap orang untuk meminimalisasi, mencari solusi, dan membuat keputusan yang tepat dalam masalah keuangan, disinilah peran Bank Syariah pada umumnya untuk melakukan sosialisasi tambahan atau terus-menerus kepada kalangan santri tentang pengetahuan perbankan Syariah secara menyeluruh dan Bank Syariah juga hadir, tampil, dan berkembang sebagai sebuah bank yang dapat menggabungkan idealisme usaha dengan nilai-nilai agama. Nilai-nilai inilah yang dijadikan dasar kegiatan operasionalnya.³ Santri dikenal sebagai orang yang mendalami Agama Islam, orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, dan bisa disebut orang yang saleh. Jika melihat status santri yang banyak mempelajari ilmu agama, Fiqih dan bermuamalah dengan sesuai aturan-aturan dalam Islam, maka semakin besar peluang bagi Bank Syariah untuk mempromosikan beberapa produknya kepada para santri tersebut.

Akan tetapi pada kenyataannya bank konvensional diperkenalkan di kalangan santri dan masuk ke kalangan pesantren, sehingga masih banyak santri yang menggunakan jasa bank konvensional. Kalimantan Tengah khususnya Kota Palangka Raya. Salah satu diantara kurikulum di pondok pesantren adalah untuk mengajarkan Fikih Muamalah. Berdasarkan laporan pengabdian kepada masyarakat (PKM) Dosen program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya pada tahun

³Gina Sakinah & Bagio Mudakir, *Analisis literasi keuangan mahasiswa s-1 fakultas ekonomika dan bisnis universitas diponegoro angkatan 2014-2017*, Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan Vol. 1 No. 2 2018, Hal: 2.

2018 dari hasil penyuluhan, 46% santri MA Darul Ulum memahami produk-produk perbankan Syariah dan akad-akad muamalah⁴. Tetapi apakah pemahaman mereka terkait muamalah berdampak langsung terhadap minat mereka memilih produk Bank Syariah?.

Penelitian ini mengambil sampel pada 3 (tiga) Pondok Pesantren yang ada di Kota Palangka Raya, yaitu Pondok Pesantren Hidayatul Insan, Pondok Pesantren Darul Ulum, dan Pondok Pesantren Miftahul Jannah.⁵ Sehingga, Peneliti tertarik untuk dapat mengajarkan dan memberitahukan kepada para santri tentang ilmu perbankan Syariah. Harapan kedepannya agar mereka lebih memahami tentang perbankan Syariah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian mengkaji pengetahuan santri tentang perbankan Syariah dan literasi keuangan yang akan Peneliti susun dalam skripsi yang berjudul **“DAMPAK LITERASI KEUANGAN SYARIAH DIKALANGAN SANTRI BAGI PERBANKAN SYARIAH DI KOTA PALANGKA RAYA”**

⁴Jelita et al., *“Laporan Pengabdian kepada Masyarakat Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN”* Palangka Raya, 2018, Hal: 7.

⁵Hasil Observasi di Pondok Pesantren di Kota Palangka Raya Hari Kamis tanggal 15 Agustus 2019.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana literasi keuangan Syariah dikalangan santri di kota Palangka Raya ?
2. Bagaimana dampak literasi keuangan Syariah dikalangan santri bagi perbankan Syariah di kota Palangka Raya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis tentang literasi keuangan Syariah dikalangan santri di kota Palangka Raya.
2. Untuk menganalisis tentang dampak literasi keuangan Syariah dikalangan santri bagi perbankan Syariah di kota Palangka Raya.

D. Kegunaan Penelitian

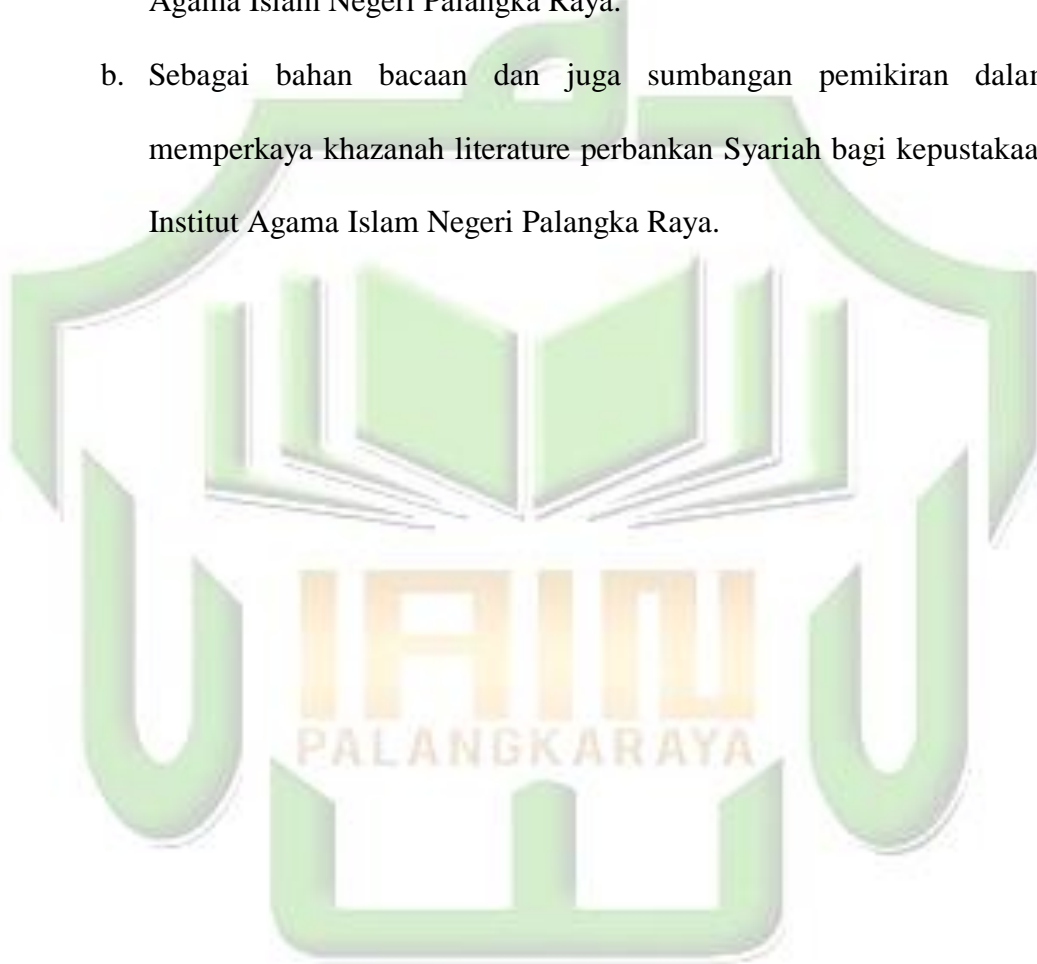
Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Untuk menambah dan memperluas wawasan Peneliti dan mahasiswa jurusan Ekonomi Islam khususnya Ekonomi Syariah serta seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya dalam bidang Perbankan Syariah.
 - b. Dalam hal kepentingan ilmiah, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi ilmu pengetahuan intelektual di bidang Perbankan Syariah.

- c. Diharapkan dapat memberikan masukan dan tambahan referensi terhadap permasalahan yang sama pada periode yang akan datang khususnya tentang literasi keuangan Syariah.

2. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi program SI di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- b. Sebagai bahan bacaan dan juga sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah literature perbankan Syariah bagi kepustakaan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan penelitian ini dengan mengadakan kajian terhadap penelitian yang terdahulu. Bertujuan sebagai penguat penelitian ini, agar tidak terjadi plagiat dan kesamaan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang Peneliti kaji antara lain:

1. Gina Sakinah, dan Bagio Mudakir (2018) Judul penelitian “**Analisis literasi keuangan mahasiswa S-1 fakultas ekonomika dan bisnis universitas diponegoro angkatan 2014-2017**”. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif untuk menganalisis tingkat literasi keuangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa S-1 FEB UNDIP angkatan 2014-2017.⁶

Dari hasil penelitian diketahui bahwa Mahasiswa memiliki tingkat literasi tinggi pada aspek pengetahuan umum keuangan pribadi, investasi, orientasi terhadap keuangan pribadi, perilaku mengorganisasi keuangan, perilaku menabung, dan perilaku pemborosan. Terliterasi baik pada aspek asuransi, cukup terliterasi pada aspek tabungan dan simpanan, filsafat utang, menilai keuangan pribadi, dan perilaku keuangan, dan terliterasi rendah pada aspek keamanan keuangan.

⁶ Gina Sakinah dan Bagio Mudakir, *Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*, Jurnal JDEP Vol.1 No.2 tahun 2018, Hal:15

2. Farah Margaretha dan Reza Arief Pambudhi pada tahun 2015 dengan judul **“Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi”**.

Penelitian ini berfokus pada permasalahan bagaimana tingkat literasi keuangan mahasiswa S-1 dan faktor yang mempengaruhinya.⁷ Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana tingkat literasi keuangan mahasiswa S-1 dan faktor yang mempengaruhinya. Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menyajikan gambaran lengkap mengenai *setting* sosial atau hubungan antara fenomena yang di uji. Metode yang digunakan adalah metode survey yaitu metode penelitian kepada sekumpulan objek, tetapi hanya mengambil sebagian dari populasi tersebut.

Hasil pengujian menunjukkan terdapat pengaruh antara jenis kelamin, usia, IPK, dan pendapatan orang tua. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa harus meningkatkan pemahaman mereka tentang personal *financial* khususnya dalam area investasi. Selain itu Universitas dapat memberikan pendidikan tentang personal *financial* kepada mahasiswa

3. Nur Latifah Isnaini pada tahun 2016 dengan judul **“Pengaruh Persepsi, Sikap Dan Perspektif Pengambilan Keputusan Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada Pegawai IAIN Salatiga)”**. Penelitian ini berfokus pada permasalahan persepsi berpengaruh positif terhadap Keputusan Pegawai IAIN Salatiga menjadi

⁷Farah Margaretha dan Reza Arief Pambudhi, *Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi*, Vol. 17, No. 1, Maret 2015, Hal: 1

nasabah pada Bank Syariah, sikap berpengaruh positif terhadap Keputusan Pegawai IAIN Salatiga menjadi nasabah pada Bank Syariah, perspektif pengambilan keputusan berpengaruh positif terhadap Keputusan Pegawai IAIN Salatiga menjadi nasabah pada Bank Syariah, persepsi, sikap dan perspektif pengambilan keputusan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif terhadap Keputusan Pegawai IAIN Salatiga menjadi nasabah pada Bank Syariah.⁸

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi pegawai IAIN Salatiga terhadap keputusan menjadi nasabah pada Bank Syariah, untuk mengetahui pengaruh sikap pegawai IAIN Salatiga terhadap keputusan menjadi nasabah pada Bank Syariah, untuk mengetahui pengaruh perspektif pengambilan keputusan pegawai IAIN Salatiga terhadap keputusan menjadi nasabah pada Bank Syariah, untuk mengetahui pengaruh persepsi, sikap dan perspektif pengambilan keputusan pegawai IAIN Salatiga secara simultan atau bersama-sama terhadap keputusan menjadi nasabah pada Bank Syariah.

Tipe penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan, subjek atau objek penelitian yang diteliti, yaitu penelitian yang berdasarkan pada perhitungan angka-angka kemudian dihubungkan dengan rumus regresi. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data

⁸Nur Latifah Isnaini, *Pengaruh Persepsi, Sikap Dan Perspektif Pengambilan Keputusan Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada Pegawai IAIN Salatiga)*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2016.

berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi dan sikap tidak berpengaruh terhadap keputusan pegawai IAIN Salatiga menjadi nasabah pada Bank Syariah. Perspektif pengambilan keputusan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pegawai IAIN Salatiga menjadi nasabah pada Bank Syariah sebesar $0,001 < 0,05$. Persepsi, sikap dan perspektif pengambilan keputusan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pegawai IAIN Salatiga menjadi nasabah pada Bank Syariah dengan nilai sebesar $0,000 < 0,05$.

Relevansi penelitian ini terhadap empat penelitian terdahulu ialah meneliti tentang minat terhadap literasi keuangan, persepsi, produk dan Bank Syariah. Pada penelitian ini Peneliti terfokus pada literasi keuangan dan persepsi santri terhadap minat memilih produk perbankan Syariah di Palangka Raya. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Peneliti ialah dari segi lokasi penelitian; dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif, karena untuk mengukur literasi keuangan seseorang ada dua cara yaitu *Self-Assessment* dan *Objective measure like test score*, dalam penelitian ini Peneliti menggunakan pendekatan *Self-Assessment* untuk mengukur kemampuan literasi keuangan subjek yang diteliti karena hal itu berdasarkan subjektivitas objek penelitian; dan fokus penelitian yang akan diteliti oleh Peneliti. Untuk mempermudah pemahaman terhadap bagian ini, dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel. 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Farah Margaretha dan Reza Arief Pambudhi, Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. Pada Tahun 2015.	Hasil pengujian menunjukkan terdapat pengaruh antara jenis kelamin, usia, IPK, dan pendapatan orang tua. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa harus meningkatkan pemahaman mereka tentang personal <i>financial</i> khususnya dalam area investasi. Selain itu universitas dapat memberikan pendidikan tentang personal <i>financial</i> kepada mahasiswa.	1. Penelitian ini menggunakan teori literasi keuangan. 2. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	1. Subjek penelitian ini adalah santri di Pondok Pesantren di kota Palangka Raya
2	Nur Latifah Isnaini, Pengaruh Persepsi, Sikap Dan Perspektif Pengambilan Keputusan Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada Pegawai IAIN Salatiga). Pada Tahun 2016.	Persepsi dan sikap tidak berpengaruh terhadap keputusan Pegawai IAIN Salatiga menjadi nasabah pada Bank Syariah. Perspektif pengambilan keputusan paling dominan berpengaruh positif terhadap keputusan pegawai IAIN Salatiga menjadi nasabah pada Bank Syariah.	1. Meneliti tentang perspektif nasabah.	1. Penelitian ini fokus tentang literasi keuangan Syariah dikalangan santri di Kota Palangka Raya 2. Metode penelitian Kualitatif Deskriptif.
3	Gina Sakinah, dan Bagio Mudakir Judul penelitian "Analisis literasi keuangan mahasiswa s-1 fakultas ekonomika dan bisnis universitas diponegoro angkatan 2014-2017". Pada Tahun 2018.	Mahasiswa memiliki tingkat literasi tinggi pada aspek pengetahuan umum keuangan pribadi, investasi, orientasi terhadap keuangan pribadi, perilaku mengorganisasi keuangan, perilaku menabung, dan perilaku pemborosan	1. Meneliti tentang literasi keuangan	1. Sampel penelitian ini ialah santri 2. Lokasi dalam penelitian ini ialah di kota Palangka Raya 3. Metode yang digunakan kuantitatif

Sumber : dibuat oleh Peneliti tahun 2019.

B. Landasan Teori

1. Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan yang efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Sedangkan literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Hal ini dapat dimaknai bahwa persiapan perlu dilakukan untuk menyongsong globalisasi, lebih spesifiknya globalisasi dalam keuangan tentang bagaimana mengelola keuangan serta bagaimana teknik berinvestasi yang nantinya bisa jadi hal yang tidak dapat diabaikan seperti waktu-waktu seperti sebelum-sebelumnya.⁹

Organisation for Economic Co-operation and Development atau OECD (2016) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan

⁹Manurung, Mimi Lientesa Irman, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi financial literacy di kalangan mahasiswa universitas muhammadiyah riau (umri) pekanbaru*, Jurnal Ekonomi Vol. 1 No 2, 2018, Hal: 183

kesejahteraan keuangan (*financial well being*) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi.¹⁰

Remund menyatakan sebagaimana yang dikutip oleh Tirta Segara bahwa literasi keuangan merupakan pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan, dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi.¹¹

Huston menyatakan sebagaimana yang dikutip oleh Tirta Segara literasi keuangan meliputi kesadaran dan pengetahuan akan instrumen keuangan dan aplikasinya di dalam bisnis dan kehidupannya. Carpena et.al menyatakan sebagaimana yang dikutip oleh Tirta Segara ada 3 (tiga) dimensi dari literasi keuangan yaitu:¹²

- 1) Keterampilan menghitung;
- 2) Pemahaman tentang keuangan dasar;
- 3) Sikap terhadap keputusan keuangan.

Sedangkan Willis menyatakan sebagaimana yang dikutip oleh Tirta Segara bahwa pengetahuan dalam konteks literasi keuangan meliputi pengetahuan, edukasi, dan informasi mengenai keuangan dan sumbernya, perbankan, deposito, kredit, asuransi, dan

¹⁰ Tirta Segara, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*, Jakarta: OJK, 2017, Hal: 16

¹¹*Ibid*

¹²*Ibid*

pajak. pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang tersebut kemudian berkembang menjadi keterampilan keuangan, dimana keterampilan keuangan itu sendiri didefinisikan sebagai kemampuan dalam menerapkan pengetahuan keuangan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan keuangan memungkinkan seseorang untuk dapat mengambil keputusan yang rasional dan efektif terkait dengan keuangan dan sumber ekonominya.¹³

Pemahaman tentang literasi keuangan sebagai proses membangun kemampuan tentang produk-produk serta konsep keuangan melalui informasi, instruksi dan nasihat untuk mengembangkan keahlian serta kepercayaan diri dan kesadaran terhadap risiko keuangan. Mampu mengatasi dengan perlindungan asuransi serta meningkatkan peluang membuat keputusan keuangan yang cerdas. Mengetahui tentang produk-produk keuangan, dan mampu membuat tindakan alternatif untuk meningkat kesejahteraan. Literasi keuangan dapat dikatakan sebagai sebuah pemahaman yang komprehensif tentang berbagai resiko yang akan terjadi ketika sebuah keputusan keuangan diambil. Sehingga seseorang dengan pengetahuan keuangan yang baik akan dapat mengambil keputusan yang berkaitan dengan keuangan secara bijak.¹⁴

¹³ *Ibid*

¹⁴ Rika Desiyanti, *Literasi dan Inklusi Keuangan Serta Indeks Utilitas UMKM Di Padang*, Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol.2 No.2, 2016, Hal: 123-124

Masyarakat diharapkan dapat memiliki keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan layanannya setelah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Tidak hanya terhadap industri jasa keuangan, keyakinan terhadap kemampuan juga harus dimiliki masing-masing individu. Keyakinan tersebut termasuk keyakinan dalam melaksanakan aktivitas keuangan seperti mencatat rencana investasi dan pengeluaran, menyusun rencana anggaran, dan sebagainya. Pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan keuangan yang dimiliki oleh seorang individu berpengaruh terhadap sikap dan perilaku keuangannya. Peningkatan pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat berdampak pada partisipasi yang aktif dalam kegiatan terkait keuangan, serta perilaku keuangan yang lebih positif pada seorang individu. Selain itu, kaitan antara perilaku dengan sikap seseorang terlihat pada seseorang yang memiliki sikap positif untuk jangka panjang kemungkinan besar akan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang memiliki sikap keuangan untuk jangka pendek.¹⁵

Literasi keuangan didefinisikan sebagai rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*competence*), keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik.¹⁶

¹⁵*Ibid*

¹⁶OJK, Gina Sakinah & Bagio Mudakir, *Analisis literasi keuangan mahasiswa s-1 fakultas ekonomika dan bisnis universitas diponegoro angkatan 2014-2017*, Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan Vol. 1 No. 2 2018, Hal: 2.

Kesimpulan dari pendapat diatas yaitu literasi keuangan merupakan pengetahuan yang dapat membantu dalam memberikan pemahaman kepada individu tentang mengelola keuangan untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera dimasa yang akan datang.

b. Tujuan Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan Syariah adalah suatu keadaan mengetahui produk dan jasa keuangan Syariah, serta dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam mengambil sebuah keputusan ekonomi sesuai dengan Syariah.¹⁷

Menurut Agustianto tujuan dari upaya gerakan pembangunan literasi keuangan Syariah adalah meningkatkan literasi keuangan seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* dalam keuangan Syariah menjadi *well literate* dalam keuangan Syariah. Dengan demikian, (tujuan) dari literasi keuangan Syariah adalah agar konsumen dan masyarakat luas dapat menentukan produk dan jasa keuangan Syariah yang sesuai kebutuhan mereka, memahami dengan benar manfaat dan risikonya¹⁸

Adapun prinsip-prinsip literasi keuangan Syariah adalah sebagai berikut:¹⁹

¹⁷Kahenni, *Analisis Literasi Perbankan Syariah Pada Tenaga Kepeendidikan UIN Walisongo Semarang*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang,, 2019, Hal: 21.

¹⁸Agustianto, “*Membangun Literasi Keuangan Syariah*” Bag 2, <http://www.agustiantocentre.com/?p=1674>, diakses pada tanggal 3 juli 2020 Pukul 07:15 WIB.

¹⁹Ibid’

- 1) Universal dan inklusif: program literasi keuangan Syariah harus mencakup semua golongan masyarakat secara rahmatan lil'alamin terbuka untuk semua agama dan golongan.
- 2) Sistematis dan terukur: program literasi keuangan Syariah disampaikan secara terencana, sistematis, mudah dipahami, sederhana, dan pencapaiannya dapat diukur.
- 3) Kemudahan akses: layanan dan informasi yang terkait dengan literasi keuangan Syariah tersebar luas diseluruh wilayah Indonesia dan mudah diakses.
- 4) Kemaslahatan: program literasi keuangan Syariah harus membawa manfaat yang besar bagi seluruh rakyat Indonesia.
- 5) Kolaborasi: program literasi keuangan harus melibatkan seluruh *stakeholders* Syariah dan pemerintah secara bersama-sama dalam perencanaan dan implementasinya.

Bagi masyarakat dan rakyat Indonesia, program literasi keuangan Syariah memiliki manfaat yang besar antara lain:²⁰

- 1) Masyarakat mampu memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan Syariah yang sesuai kebutuhan mereka.
- 2) Masyarakat mampu melakukan perencanaan keuangan (*financial planning*) secara Syariah dengan lebih baik.

²⁰Agustianto, "Membangun Literasi Keuangan Syariah" Bag 2, <http://www.agustiantocentre.com/?p=1674>, diakses pada tanggal 3 juli 2020 Pukul 07:15 WIB.

3) Masyarakat terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.

Masyarakat mendapat pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk serta jasa keuangan Syariah.

Gerakan literasi keuangan menjadi program nasional jangka panjang yang implementasinya melibatkan berbagai pihak. Program pembangunan literasi keuangan Syariah sesungguhnya upaya strategis mendukung pemerintah (OJK) mewujudkan program nasional untuk membangun dan meningkatkan literasi keuangan yang telah dicanangkan diakhir tahun 2013 lalu.²¹

Tujuan program pembangunan literasi keuangan Syariah adalah untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan peran serta masyarakat dalam penggunaan produk dan jasa keuangan Syariah. Literasi keuangan Syariah diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat serta mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan secara lebih baik, mampu dan cerdas memilih investasi yang halal dan menguntungkan, mampu mencegah masyarakat mengikuti investasi bodong.²² Maka, tujuan dari literasi keuangan Syariah adalah agar konsumen dan masyarakat luas dapat menentukan produk dan jasa keuangan Syariah yang sesuai dengan kebutuhan mereka, memahami dengan benar manfaat dan resikonya,

²¹ Anriza Witi N dan Marlya Fatria AK, *Analisis Faktor Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah*, Jurnal *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol 7, No. 1, ISSN: 2355-0228, 2019, Hal: 44

²²*Ibid*

mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan jasa keuangan yang dipilih tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan mereka berdasarkan prinsip Syariah yang halal dan menguntungkan.²³

c. Tingkat Literasi Keuangan

Menurut OJK 2013, bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni:²⁴

1) *Well literate*

Well literate yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

2) *Sufficient literate*

Sufficient literate yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

3) *Less literate*

Less literate yakni hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

²³ *Ibid*

²⁴ *Ibid* Rika Desiyanti, Hal: 124

4) *Not literate*

Not literate yakni tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Selanjutnya literasi Keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu:

- 1) Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*.
- 2) Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.

Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bagi masyarakat, literasi Keuangan memberikan manfaat yang besar, seperti: mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan, memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik, terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas, mendapatkan pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan layanan jasa keuangan. Literasi Keuangan juga memberikan manfaat

yang besar bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan. Pengambilan keputusan merupakan suatu hal yang sangat vital dalam pengelolaan ekonomi khususnya pengelolaan keuangan.²⁵

d. Aspek-Aspek Literasi Keuangan

Empat hal yang paling umum dalam *financial literacy* adalah penganggaran, tabungan, pinjaman dan investasi. Seorang *entrepreneur* perlu memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya, baik dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya agar dapat memaksimalkan potensi dalam mengelola kekayaannya. Dalam hal ini ada 4 (empat) aspek yang perlu diketahui mengenai *financial literacy* yaitu:²⁶

1) Aspek Sumber

Melalui aspek ini kita dibimbing untuk menekuni bakat atau potensi yang dimiliki menjadi profesi yang menghasilkan uang baik melalui jalur formal maupun informal.

2) Aspek Pengelolaan

Melalui aspek ini kita diajari bahwa berapapun gaji atau pendapatan besar yang kita dapatkan, dengan cara menyisihkan sebagian dari pendapatan kita untuk investasi yang berpotensi

²⁵*Ibid* Rika Desiyanti, Hal: 125

²⁶Remund, Huriyatul Akmal&Yogi Eka Saputra, *Analisis Tingkat Literasi Keuangan*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 1 No 2 2016, Hal: 238.

memberikan pendapatan selain pendapatan yang telah kita jalani. Bukan hanya sekedar menyisihkan sebagian untuk tabungan hari tua kita.

3) Aspek Penyimpanan

Aspek ini merupakan upaya melindungi harta kekayaan agar tidak terkikis nilainya oleh laju inflasi. Bahkan, tidak sekedar melindungi nilai tetapi berpotensi melipatkan pendapatan dan kekayaan apabila bisa menyimpannya dengan tepat.

4) Aspek Penggunaan

Aspek ini merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera dan berkualitas. Dalam hal ini kita harus menjadi konsumen yang cerdas. Kita perlu membuat skala prioritas dengan mempertimbangkan kebutuhan terlebih dahulu daripada keinginan. Terkadang dalam pemenuhan keinginan akan suatu barang, kita cenderung untuk mengurangi alokasi atas kebutuhan pokok kita.

Adapun menurut Widayanti ada 15 indikator literasi keuangan yang telah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia yaitu:²⁷

- 1) Mencari pilihan-pilihan dalam berkarier;
- 2) Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi gaji bersih;
- 3) Mengenal sumber-sumber pendapatan;

²⁷Widayanti, Mimi Lientesa Irman, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi financial literacy di kalangan mahasiswa universitas muhammadiyah riau (umri) pekanbaru...* Hal: 185

- 4) Menjelaskan bagaimana mencapai kesejahteraan dan memenuhi tujuan keuangan;
- 5) Memahami anggaran menabung;
- 6) Memahami asuransi;
- 7) Menganalisis risiko, pengembalian dan likuiditas;
- 8) Mengevaluasi alternatif investasi;
- 9) Menganalisis pengaruh pajak dan inflasi terhadap hasil investasi;
- 10) Menganalisis keuntungan dan kerugian berhutang;
- 11) Menjelaskan tujuan dari rekam jejak kredit dan mengenal hak-hak *debitur*;
- 12) Mendeskripsikan cara-cara untuk menghindari atau memperbaiki masalah hutang;
- 13) Mengetahui hukum dasar perlindungan konsumen dalam kredit dan hutang;
- 14) Mampu membuat pencatatan keuangan;
- 15) Memahami laporan neraca, laba rugi dan arus kas.

Terdapat dua pendekatan untuk mengukur literasi keuangan : (1) *Self-assessment*, menurut pendekatan pertama responden diminta untuk mengevaluasi kemampuan literasi mereka dengan memberikan informasi mengenai sikap mereka terhadap keputusan keuangan, pengetahuan, dan informasi. (2) *Objective measures like test score*, pendekatan kedua dalam mengukur literasi keuangan bergantung pada tes objektif yang menilai pengetahuan istilah keuangan dari

responden, memahami berbagai konsep keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikan kemampuan numerik dalam keadaan khusus yang berhubungan dengan keuangan. Objektif tes telah ditemukan untuk menilai pengetahuan keuangan responden dengan lebih baik dari pada *self-assessment*.²⁸

Berdasarkan dari uraian di atas Peneliti mendapat sebuah kesimpulan bahwa literasi keuangan sudah menjadi *life skill* bagi setiap individu agar mereka dapat merencanakan dan mengelola keuangan dengan baik untuk mencapai kesejahteraan.

2. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank berasal dari kata *banque* (bahasa Prancis) dan dari kata *banco* (bahasa Italia) yang berarti peti/lemari atau bangku. Peti/lemari dan bangku menjelaskan fungsi dasar dari bank komersial, yaitu: pertama, menyediakan tempat untuk menitipkan uang dengan aman (*safe keeping function*); kedua, menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa (*transaction function*).²⁹ Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.³⁰

²⁸ *Ibid*, Hal: 190

²⁹ M. Syafi'i Antonio, Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah, Jakarta: Pustaka Alfabeta, cet ke-4, 2006, Hal: 2.

³⁰ Drs. Suharso dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux, Semarang : CV.Widya Karya, Hal: 75.

Pengertian bank Syariah atau bank Islam dalam bukunya Edy Wibowo adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah Islam. Bank ini tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan al-Quran dan hadits. Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah Islam maksudnya adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan Syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Dalam tata cara bermuamalat itu dijauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba, untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan atau praktik-praktik usaha yang dilakukan di zaman Rasulullah atau bentuk-bentuk usaha yang telah ada sebelumnya, tetapi tidak dilarang oleh beliau.³¹

Berdasarkan penjelasan diatas bank Syariah ialah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan disalurkan kembali kemasyarakat untuk mendorong meningkatkan taraf hidup rakyat banyak yang tidak menerapkan sistem bunga kepada nasabah melainkan dengan sistem bagi hasil sesuai dengan perjanjian antara bank dan nasabah yang mengacu pada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadits.

³¹ Edy Wibowo, dkk, Mengapa Memilih Bank Syariah?, Bogor: Ghalia Indonesia cet.I, 2005, Hal: 33.

b. Tujuan Bank Syariah

Bank syariah didirikan untuk tujuan-tujuan sebagai berikut:³²

- 1) Menyediakan lembaga keuangan perbankan sebagai sarana meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat;
- 2) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan;
- 3) Membentuk masyarakat agar berfikir secara ekonomis dan berperilaku bisnis untuk meningkatkan kualitas hidupnya;
- 4) berusaha bahwa metode bagi hasil dapat beroperasi, tumbuh, dan berkembang melebihi bank-bank dengan metode lain.

c. Fungsi-Fungsi Bank Syariah

Bank Syariah memiliki fungsi utama yaitu:³³

- 1) Sebagai penghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank Syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad *wadiah* dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *mudhrabah*. *Wadiah* adalah akad antara pihak pertama (nasabah) dengan pihak kedua (Bank Syariah), dimana pihak pertama menitipkan dananya kepada bank dan pihak kedua bank menerima titipan untuk dapat memanfaatkan. *Mudharabah* merupakan akad antara pihak yang memiliki dana kemudian menginvestasikan dananya yang disebut

³² Sunardi dan Fety Aniarsih, *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Masyarakat Muslim Menabung di Bank Syariah*, ISLAMINOMIC JURNAL Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah: (<https://media.neliti.com/media/publications/267945-faktor-faktor-yang-memengaruhi-minat-mas-1c04196d.pdf> Diunduh pada 11 November 2020, 29.32 WIB), Hal: 59.

³³ Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2011. Hal.: 39-42.

juga dengan *shahibul maal* dengan pihak kedua atau bank yang menerima dana yang disebut dengan *mudharib*, yang mana pihak *mudharib* dapat memanfaatkan dana yang diinvestasikan oleh *shahibul maal* untuk tujuan tertentu yang diperbolehkan oleh syariat Islam.

- 2) Sebagai penyaluran dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Bank Syariah menyalurkan dana kepada masyarakat dengan menggunakan berbagai macam akad-akad, antara lain akad jual-beli dan akad kerjasama. dalam akad jual beli, maka *return* yang diperoleh bank atas penyaluran dananya adalah dalam bentuk *margin* keuntungan yang merupakan selisih antara harga jual kepada nasabah dengan harga beli bank. pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penyaluran dana kepada nasabah yang menggunakan akad kerjasama adalah bagi hasil.
- 3) Pelayanan jasa bank. Pelayanan jasa bank diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. seperti, jasa pengiriman uang atau transfer, pemindahbukuan, penagihan surat berharga, kliring, *letter of credit*, dan pelayanan jasa bank lainnya.

d. Kelebihan dan Kekurangan Bank Syariah

Adapun kelebihan dan kekurangan bank syariah ialah sebagai berikut:³⁴

1) Kelebihan Bank Syariah

- a) Mekanisme bank syariah didasarkan pada prinsip efisiensi, keadilan, dan kebersamaan;
- b) Tidak mudah dipengaruhi gejolak moneter;
- c) Lebih mandiri dalam penentuan kebijakan bagi hasilnya;
- d) Relatif lebih mudah merespon kebijakan pemerintah;
- e) Terhindar dari praktik *money laundry*.

2) Kekurangan Bank Syariah

- a) Terlalu berprasangka baik kepada nasabah dan berasumsi bahwa semua orang terlihat jujur dan dapat dipercaya;
- b) Metode bagi hasil memerlukan perhitungan rumit, sehingga resiko salah hitung lebih besar dari pada bank konvensional;
- c) Kekeliruan penilaian proyek berakibat lebih besar dari pada bank konvensional;
- d) Produk-produk bank syariah belum bisa mengakomodasi kebutuhan masyarakat dan kurang kompetitif, karena manajemen bank syariah cenderung mengadopsi produk

³⁴ Sunardi dan Fety Aniansih, *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Masyarakat Muslim Menabung di Bank Syariah*, ISLAMINOMIC JURNAL Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah: (<https://media.neliti.com/media/publications/267945-faktor-faktor-yang-memengaruhi-minat-mas-1c04196d.pdf> Diunduh pada 11 November 2020, 29.16 WIB), Hal: 58-59.

perbankan konvensional yang disyariahkan, dengan variasi produk yang terbatas;

- e) Pemahaman masyarakat yang kurang tepat terhadap kegiatan operasional bank syariah.

e. Produk-Produk Bank Syariah

Bank Syariah menawarkan beragam produk kepada nasabah, produk-produk di Bank Syariah berdasarkan pada syariat Islam. berikut ini jenis-jenis produk Bank Syariah:³⁵

1) *Al-Wadiah* (simpanan)

Al-Wadiah merupakan titipan atau simpanan pada Bank Syariah. prinsip *wadiah* adalah titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik perorangan maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja. Di dalam bank produk *wadiah* menggunakan prinsip *yad adh-dhamanah* yaitu bank sebagai penerima dana dapat memanfaatkan dana titipan seperti simpanan giro dan tabungan, dan deposito berjangka untuk dimanfaatkan bagi kepentingan masyarakat dan kepentingan negara.

2) Pembiayaan dengan bagi hasil

Prinsip bagi hasil di Bank Syariah dapat diterapkan dalam bentuk pembiayaan dengan akad *musyarakah*, *mudharabah*, *muzara'ah*, dan *musaqah*.

³⁵Thamrin Abdullah, Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012. Hal: 215-225.

- (a) *Musyarakah* merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. masing-masing pihak memberikan dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau risiko ditanggung bersama sesuai kesepakatan. Dalam praktik perbankan Syariah *musyarakah* di aplikasikan dalam hal pembiayaan proyek.
- (b) *Mudharabah* merupakan akad kerja sama antara dua pihak, dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak kedua sebagai pengelola. keuntungan dibagi bersama sesuai kesepakatan. Dalam praktik perbankan Syariah, *mudharabah* diaplikasikan pada produk pembiayaan atau pendanaan seperti pembiayaan modal kerja.
- (c) *Muzara'ah* dalam praktik perbankan Syariah *muzara'ah* diaplikasikan untuk pembiayaan bagi hasil panen.

3) *Bai al-Murabahah*

Bai al-Murabahah merupakan kegiatan jual-beli pada harga pokok dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam hal ini penjual harus terlebih dahulu memberitahukan harga pokok yang dia beli ditambah keuntungan yang diinginkan. Dalam praktik perbankan Syariah *murabahah* pada pembiayaan produk barang-barang investasi baik dalam negeri maupun luar negeri seperti *letter of credit*.

4) *Bai as-salam*

Bai as-salam merupakan pembelian barang yang diserahkan kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan dimuka dengan prinsip harus diketahui terlebih dahulu mengenai jenis, kualitas dan jumlah barang dan hukum awal pembayaran dalam bentuk uang.

5) *Al-Ijarah (Leasing)*

Al-Ijarah merupakan akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Dalam praktiknya kegiatan ini dilakukan oleh perusahaan *leasing* baik untuk kegiatan *operating lease* maupun *financial lease*.

6) *Ar-Rahn*

Ar-Rahn merupakan kegiatan menahan salah satu harta milik sipeminjam sebagai jaminan akad pinjaman yang diterimanya. Kegiatan seperti ini dilakukan seperti jaminan utang atau gadai.

Berdasarkan pengertian diatas maka produk dalam bank ialah sesuatu produk yang dapat ditawarkan pihak bank kepada nasabah untuk diperhatikan, diminta, dicari, dibeli atau digunakan, dalam hal ini ada beberapa jenis produk yang ditawarkan bank Syariah yaitu: *Al-Wadiah* (simpanan); Pembiayaan dengan bagi hasil; *Bai al-Murabahah*; *Bai as-salam*; *Al-Ijarah (Leasing)*; dan *Ar-Rahn*.

3. Konsep Santri

Kata santri mempunyai arti orang yang mendalami Agama Islam, orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, dan orang yang saleh. Kata santri terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata sant (manusia baik) dengan suku kata tra (suka menolong), sehingga kata santri dapat berarti manusia baik- baik yang suka menolong.³⁶

Pendapat lain mengatakan bahwa kata santri diadopsi dari bahasa India yaitu shastri yang berarti ilmuwan Hindu yang pandai menulis, oleh karena itu kata santri dilihat dari sudut pandang Agama Islam berarti orang-orang yang pandai dalam pengetahuan Agama Islam. Ada juga yang berpendapat bahwa santri berarti orang-orang yang belajar memperdalam pengetahuan agama Islam. Jadi santri adalah sekelompok orang baik-baik yang taat terhadap aturan agama (orang saleh), dan selalu memperdalam pengetahuannya tentang Agama Islam serta tidak dapat dipisahkan dari kehidupan ulama. Karena berbicara tentang kehidupan ulama, senantiasa menyangkut pula kehidupan para santri yang menjadi murid dan sekaligus menjadi pengikut serta pelanjut perjuangan ulama yang setia. Santri adalah siswa atau mahasiswa yang di didik di dalam lingkungan pondok pesantren.³⁷

Kebanyakan santri berumur antara 12–25 tahun, namun ia juga pernah menjumpai beberapa yang berumur 6 tahun dan 35 tahun. Karena

³⁶Happy Susanto&Muhammad Muzakki, Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo)Vol.2, No.1, Juli-Desember 2016, h. 6-7.

³⁷Ibid

menjadi santri bukan merupakan penghidupan, maka kecuali kiai, jarang sekali terdapat orang berumur setengah baya atau orang tua di pondok. Santri yang dibahas dalam penelitian ini rata-rata berada pada rentang usia remaja.³⁸

Masa remaja (*adolescence*) seseorang sedang mengalami masa peralihan dalam perkembangannya antara masa kanak-kanak ke masa dewasa yang menuntut perubahan besar pada aspek fisik, kognitif, dan psikososial. Pada masa ini juga dijelaskan oleh Santrock adalah masa pergolakan yang penuh dengan konflik dan buaian suasana hati. Pada masa ini akan ditemukan berbagai permasalahan yang sering kali disebabkan karena ketidakmampuan remaja untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah sehingga memunculkan berbagai dampak negatif seperti gangguan kesehatan mental yang sering dialami oleh kaum remaja diantaranya adalah depresi, biasanya disertai dengan berbagai tuntutan rasa cemas, rasa takut, hiperaktif, dan lain sebagainya.³⁹

Santri merupakan unsur pokok dari suatu pondok pesantren yang terdiri dari dua kelompok yaitu:⁴⁰

- 1) santri mukmin merupakan santri yang berasal dari daerah yang jauh dari tempat menuntut ilmu atau pondok pesantren.

³⁸Clifford Geerts,Happy Susanto&Muhammad Muzakki, Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo)Vol.2, No.1, Juli-Desember 2016, h.6-7.

³⁹Happy Susanto&Muhammad Muzakki, Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo)Vol.2, No.1, Juli-Desember 2016, h. 6-7.

⁴⁰Engku dan Zubaidah, Harun Nasutionet. *al, Ensiklopedia Islam*, Jakarta: Depag RI, 1993), h. 1036.

- 2) santri kalong yaitu santri yang bertempat tinggal tidak jauh dari pondok pesantren, sehingga keseharian santri tersebut tidak menetap dan tinggal dalam lingkup pondok pesantren.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa santri pondok pesantren identik dengan rentang usia yang memasuki masa remaja. Pada masa inilah terjadi masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Peralihan masa perkembangan ini menuntut perubahan dan banyak terjadi gejolak psikis. Pada masa ini rentan memiliki gangguan mental berupa depresi, stres, dan kegagalan. Penyesuaian diri apabila gagal dalam menyelesaikan masalah. Terdapat dua jenis santri di dalam pondok pesantren yaitu santri mukmin yang bertempat tinggal didalam lingkup pondok pesantren dan santri kalong yang hanya menuntut ilmu dipesantren namun tidak menetap di pondok pesantren tersebut.

4. Teori Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Dampak bisa diartikan sebagai benturan pengaruh atau akibat yang kuat.⁴¹ Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun negatif dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu/ kelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu. Dampak terbagi menjadi dua. Yaitu :

⁴¹Tim Peneliti, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013, h.234.

a. Dampak Positif

Dampak positif adalah akibat baik atau pengaruh menguntungkan yang didapatkan dari berbagai hal atau peristiwa yang terjadi. Contoh Aktivitas konsumsi yang menimbulkan dampak positif yaitu seseorang atau sekelompok pesohor (*Celebrite*) menggunakan pakaian produksi nasional, seperti batik, dengan penuh kebanggan, ditempat umum, seperti di acara pesta, acara memperingati suatu peristiwa nasional, maka hal ini tentu akan ditimbulkan dampak positif bagi masyarakat, dimana akan mendorong masyarakat untuk melakukan hal yang sama, yaitu bangga memakai batik, dan tentu akan meningkatkan permintaan terhadap batik produksi nasional.⁴²

b. Dampak Negatif

Dampak Negatif dalam hal ini pengaruh atau akibat yang menimbulkan beban, gangguan, merugikan dan cenderung memperburuk keadaan.⁴³ Contoh Aktivitas konsumsi yang menimbulkan dampak negatif yaitu karena kemajuan peradaban dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan kesehatan, maka aktivitas merokok di tempat umum, seperti rumah ibadah, terminal, pelabuhan, lapangan terbang, sekolah, rumah sakit sangat dibatasi dan dilarang. Bila ada seseorang atau sekelompok orang tetap merokok ditempat-tempat tersebut, maka hal ini akan menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat.

⁴²Henry Faizal Noor, *Ekonomi Publik (Ekonomi Kesejahteraan Rakyat)*, Padang: Akademia, 2013, h.152.

⁴³*Ibid.*, h.151.

Dampak dari keberadaan suatu usaha merupakan keniscayaan yang perlu diketahui oleh para pelaku ekonomi karena pada akhirnya akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.⁴⁴ Dampak dalam hal ini adalah dalam perihal ekonomi, pengaruh suatu penyelenggaraan kegiatan akan di rasakan di masa yang akan datang.

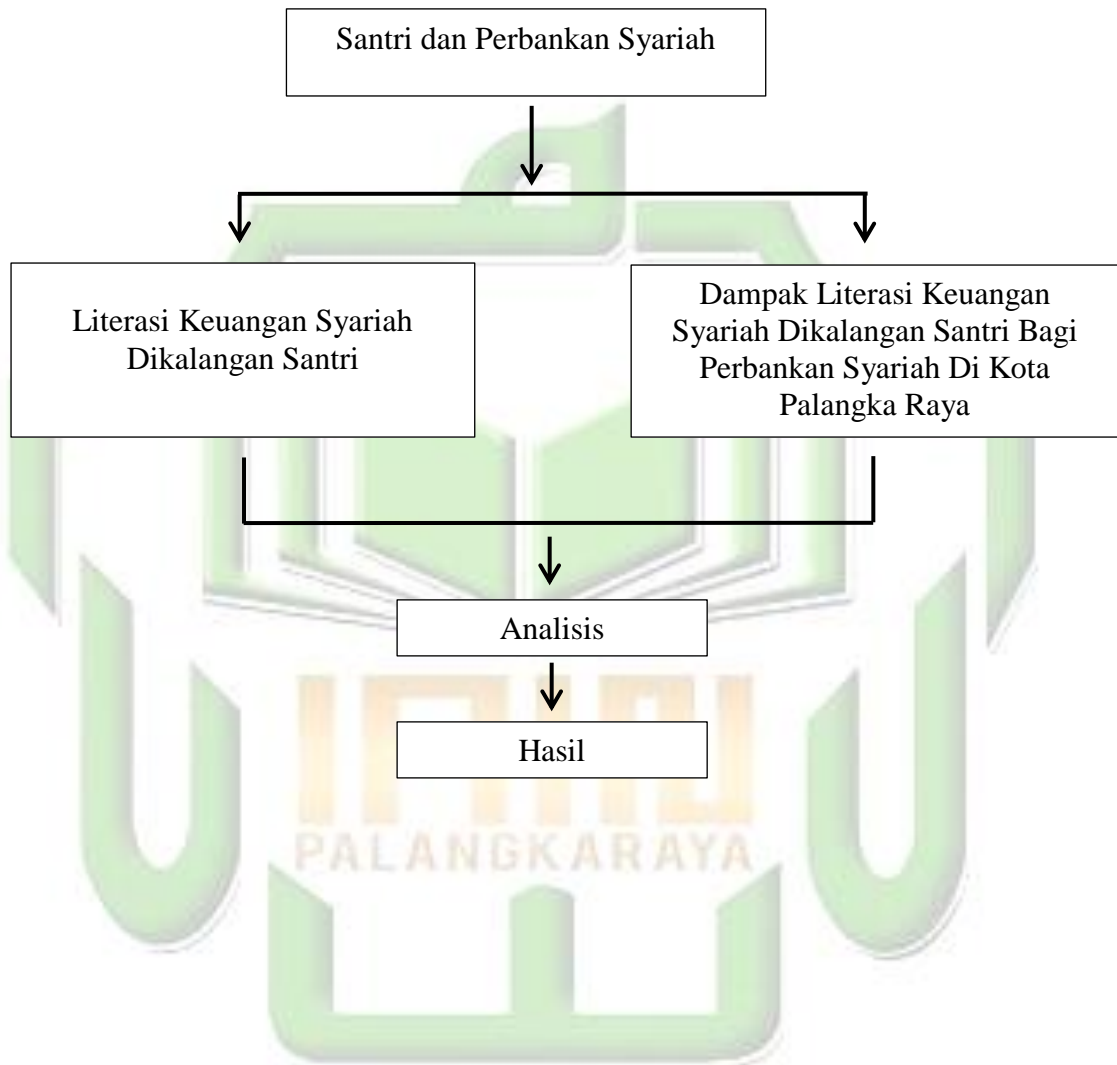
C. Kerangka Pikir

Faktor yang mendasar dalam mengembangkan perbankan Syariah di kalangan santri adalah literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan seperangkat pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan hidup sekaligus kebutuhan dasar bagi setiap orang untuk meminimalisasi, mencari solusi, dan membuat keputusan yang tepat dalam masalah keuangan. Disinilah peran Bank Syariah pada umumnya untuk melakukan sosialisasi tambahan atau terus-menerus kepada kalangan santri tentang pengetahuan perbankan Syariah secara menyeluruh dan Bank Syariah juga hadir, tampil, dan berkembang sebagai sebuah bank yang dapat menggabungkan idealisme usaha dengan nilai-nilai agama. Nilai-nilai inilah yang dijadikan dasar kegiatan operasionalnya. Akan tetapi permasalahannya disini adalah semakin melekat konsep bank konvensional di kalangan santri dan masuk ke kalangan pesantren, sehingga akan menimbulkan dampak pemahaman literasi keuangan santri di Kota Palangka Raya.

⁴⁴*Ibid.*, h.147.

Adapun kerangka berpikir pada penelitian “Literasi Keuangan Syariah Dikalangan Santri Kota Palangka Raya” Sebagai Berikut:

Skema 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama 2 bulan sesuai surat izin penelitian yang dikeluarkan dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.

2. Tempat Penelitian

Pondok Pesantren Hidayatul Insan, Pondok Pesantren Darul Ulum dan Pondok Pesantren Miftahul Jannah Kota Palangka Raya. Peneliti memfokuskan ke 3 (tiga) Pondok Pesantren ini karena lokasi Pondok Pesantren berdekatan dengan Bank Syariah yang ada di kota Palangka Raya. Sehingga akan mempermudah Peneliti untuk melakukan penelitian.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif, dimana penelitian ini hanya menggambarkan atau memaparkan data-data penelitian yang berhubungan dengan literasi keuangan Syariah dikalangan santri kota Palangka Raya.

Penelitian kualitatif mengeksplorasi sikap, perilaku, dan pengalaman melalui metode wawancara atau sebagai *focus group*. Metode ini mencoba untuk mendapatkan pendapat yang mendalam (*in-depth opinion*) dari para partisipan. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati.

Oleh karena sesuai dengan kondisi observasi, maka penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Hal tersebut dimaksudkan agar Peneliti dapat lebih mengetahui dan mendeskripsikan keadaan sebenarnya di lapangan atau tempat penelitian.⁴⁵

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan agar Peneliti dapat mengetahui dan menggambarkan dengan jelas dan rinci serta berusaha untuk mengungkapkan data atau menggali data sebanyak mungkin terhadap apa yang terjadi di lokasi penelitian. Data yang dikumpulkan melalui beberapa responden, selanjutnya dianalisis satu persatu menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan logis, yang nantinya dapat mengungkapkan secara konkrit tentang Literasi Keuangan Syariah Dikalangan Santri.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah, isu, atau problem yang dibahas, diteliti dan diselidiki dalam sebuah penelitian. Selain itu objek penelitian juga merupakan pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Maka objek penelitian yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Dampak Literasi Keuangan Syariah Dikalangan Santri Bagi Perbankan Syariah Di Kota Palangka Raya.”

⁴⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014, Hal: 36

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka sebagai sasaran. Berdasarkan kriteria yang diambil oleh Peneliti. Maka dalam hal ini, yang menjadi subyek penelitian diantaranya sebagai berikut:

- 1) Merupakan santri di Pondok Pesantren Hidayatul Insan, Pondok Pesantren Darul Ulum dan Pondok Pesantren Miftahul Jannah.
- 2) Sudah pernah belajar tentang Fiqh Muamalah.
- 3) Berada di kelas 12 pada tahun 2020.
- 4) Bersedia di wawancarai.

Dengan demikian yang dijadikan subjek adalah 8 orang santri, sedangkan 3 orang pegawai bank Syariah dijadikan sebagai informan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik atau metode pengumpulan data untuk mendukung pencarian data yang valid dan sesuai dengan realita yang ada. Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari proses pengamatan dan ingatan.⁴⁶ Dalam penelitian ini observasi data diperoleh dengan cara mengamati Pondok Pesantren Hidayatul Insan, Pondok Pesantren Darul Ulum dan Pondok Pesantren

⁴⁶Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan)*, Bandung: Rafika Aditama, 2012, h. 211.

Miftahul Jannah. tentang bagaimana dampak pemahaman literasi keuangan Syariah dikalangan santri.

Data yang digali dengan observasi ialah:

- a. Santri menabung di sebuah bank;
- b. Ketika santri menarik uang ditabungkan.

2. Wawancara

Wawancara yaitu proses mencari data, fakta, dan informasi bahkan keterangan dengan cara tanya jawab (interview). Wawancara ini dilakukan secara tatap muka dengan berbagai kalangan yang dapat memberikan data, fakta, dan informasi sesuai dengan kebutuhan.⁴⁷

Pengumpulan data dengan melakukan wawancara kepada santri di Pondok Pesantren Hidayatul Insan, Pondok Pesantren Darul Ulum dan Pondok Pesantren Miftahul Jannah. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh informasi-informasi terkait tentang literasi keuangan Syariah dikalangan santri.

Adapun data yang digali dengan wawancara, ialah:

- a. Pemahaman santri terhadap bank Syariah;
- b. Ketika santri menabung;
- c. Ketika santri menarik uang tabungan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu data, fakta dan informasi dikumpulkan berupa surat keputusan, catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, foto

⁴⁷Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007, h. 115.

dan sebagainya yang berkenaan dengan penelitian.⁴⁸ Metode ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, sehingga didapatkan hasil yang kredibel dalam penelitian ini nantinya. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah berkas yang berhubungan dengan literasi keuangan Syariah dikalangan santri, foto-foto, rekaman dan lain-lain.

Adapun data yang digali dengan dokumentasi, ialah: Foto buku tabungan.

E. Pengabsahan Data

Keabsahan data yang Peneliti gunakan adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁴⁹

Triangulasi yang Peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori dan sumber. Triangulasi teori yaitu membandingkan beberapa teori yang terkait secara langsung dengan data penelitian. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode

⁴⁸*Ibid*, h. 123.

⁴⁹Denzin yang dikutip Moleong, Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT RosdaKarya, 2002, h.178.

kualitatif.⁵⁰ Hal itu dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Keabsahan pada penelitian ini melalui pendekatan kepada santri di Pondok Pesantren Hidayatul Insan, Pondok Pesantren Darul Ulum dan Pondok Pesantren Miftahul Jannah. untuk menganalisis pengetahuan santri di pondok pesantren kota Palangka Raya tentang literasi keuangan Syariah secara teliti dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, serta pendekatan kepada santri untuk menganalisis literasi keuangan Syariah dikalangan santri secara teliti dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga didapatkan hasil atau informasi yang akurat mengenai persepsi dan dampak pemahaman literasi keuangan santri. Pendekatan dalam keabsahan penelitian ini diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung dengan santri-santri di Pondok Pesantren Hidayatul Insan, Pondok Pesantren Darul Ulum dan Pondok Pesantren Miftahul Jannah.

⁵⁰Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015, h.72.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data diperlukan beberapa tahapan, seperti yang diungkapkan Bungin dalam bukunya *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, yaitu:

1. Data *collection* atau koleksi data adalah pengumpulan data dengan analisis data, yang mana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data tanpa proses pemilahan.
2. Data *reduction* yaitu pengolahan data yang mencakup kegiatan mengikhtikarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahnya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu.
3. Data *display* atau penyajian data adalah data yang dari kancan penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh Peneliti dengan tidak menutupi kekurangan.
4. *Conclusion drawing* atau penarikan kesimpulan dengan melihat kembali pada reduksi data *display* sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyinggung.⁵¹

G. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan dari penelitian ini terdiri dari 7 (tujuh) bagian/bab, yaitu secara rinci sebagai berikut:

1. Bagian *Pertama* yaitu bab pendahuluan. Dalam pendahuluan ini terdapat beberapa pokok pembahasan yang dituliskan, yaitu:
 - a. Latar Belakang Permasalahan;
 - b. Rumusan Masalah;

⁵¹Burhan Bungin, *Analisis data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003, h.69-70.

- c. Tujuan Penelitian;
 - d. Kegunaan Penelitian;
 - e. Sistematika Penelitian.
2. Bagian *Kedua* yaitu Bab Tinjauan Pustaka. Dalam bab ini berisi tentang, seluruh teori penguat atau pendukung yang membentuk suatu paradigma terkait penelitian ini. Bagian dari tinjauan pustaka itu sendiri terdiri dari dasar-dasar teoritik yang dijadikan acuan, yaitu :
- a. Penelitian Terdahulu
 - b. Deskripsi Teoritik
 - 1) Teori literasi keuangan Syariah;
 - 2) Teori perbankan Syariah;
 - 3) Teori santri;
 - 4) Teori dampak.
 - c. Kerangka Pikir
3. Bagian *Ketiga* yaitu Bab Metode Penelitian. Dalam bab ini berisi tentang rancangan atau rencana penelitian yang akan dilakukan. Adapun yang termasuk ke dalam bagian ini yaitu:
- a. Waktu Dan Lokasi Penelitian;
 - b. Jenis Dan Pendekatan Penelitian;
 - c. Objek Dan Subjek Penelitian;
 - d. Teknik Pengumpulan Data;
 - e. Teknik Pengabsahan Data;
 - f. Teknik Analisis Data.

4. Bagian *Keempat* yaitu Bab Penyajian Data. Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum tempat penelitian, penyajian data yang peneliti dapatkan saat melakukan penelitian serta analisis data. Adapun yang termasuk ke dalam bagian ini yaitu:
 - a. Gambaran Umum Tempat Penelitian;
 - b. Penyajian Data;
 - c. Analisis Data.
5. Bagian *Kelima* yaitu Bab Penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang peneliti berikan baik untuk lembaga maupun untuk peneliti sendiri. Adapun yang termasuk ke dalam bagian ini yaitu:
 - a. Kesimpulan;
 - b. Saran.
6. Bagian *Keenam* yaitu Daftar Pustaka
7. Bagian *Ketujuh* yaitu Lampiran-Lampiran

BAB IV
PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'Limiddin Palangka Raya

a. Identitas Madrasah⁵²

- 1) Nama Madrasah : MA. Hidayatul Insan
- 2) Nomor Statistik Madrasah : 3 1 2 6 2 7 1 0 1 0 3 7
- 3) Akreditasi Madrasah : Akreditasi B
- 4) Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Sulawesi No. 76 Palangka Raya
Desa/ Kecamatan : Pahandut
Kabupaten/ Kota : Palangka Raya
Provinsi : Kalimantan Tengah
No. Telp : (0536) 3308950
- 5) NPWP Madrasah : 02.809.412.6-711.001
- 6) Nama Kepala Madrasah : H.HARMAIN IBROHIM, M.Pd.I
- 7) No. Telp/ HP : (0536) 3309850 / 08115201976
- 8) Nama Yayasan : Yayasan Pontren Hidayatul Insan
- 9) Alamat Yayasan : Jl. Sulawesi No. 77 Palangka Raya
- 10) No. Telp. Yayasan : (0536) 3308950
- 11) No. Akte Pendirian Yayasan : 16 / 10 April 1991 /Notaris Mulyo
Unan Sawang,S.H
- 12) Kepemilikan Tanah : Milik Yayasan
 - a) Status Tanah : Milik Sendiri

⁵² Data profil pondok pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya

b) Luas Tanah : 3ha

13) Status Bangunan : Milik Sendiri

14) Luas Bangunan : 4125 M2

15) Data Siswa dalam Empat tahun terakhir MA Hidayatul Insan

Tabel 4.1: Data Siswa Hidayatul Insan Palangka Raya

No	Kelas	Tahun Ajaran				Keterangan
		2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	
1	2	3	4	5	6	7
1	X	33	45	37	40	
2	XI BAHASA	16	17	30	20	
3	XI IPA	12	13	27	17	
4	XII BAHASA	17	16	17	22	
5	XII IPA	10	12	13	20	
5	Jumlah	88	103	124	119	

b. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya

1) Visi

“Menuju Pribadi Berakhlaqul Karimah, Cerdas Trampil Dan Mandiri”

2) Misi

- a) Mencetak generasi yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas terampil, dan mandiri dan siap mengabdikan kepada umat;
- b) Mengutamakan pembiasaan kehidupan Islami bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari;
- c) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang

2. Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya

a. Identitas Madrasah⁵³

- 1) Nama Madrasah : MA. Darul Ulum Palangka Raya
- 2) Nomor Statistik Madrasah : 131262710048
- 3) Akreditasi Madrasah : B
- 4) Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Dr. Murjani Gg. Sari 45
Desa/ Kecamatan : Pahandut
Kabupaten/ Kota : Palangka Raya
Provinsi : Kalimantan Tengah
No. Telp : (0536) 3228484
- 5) NPWP Madrasah : 02.809.412.6-711.001
- 6) Nama Yayasan : Yayasan Darul Ulum

⁵³ Data profil pondok pesantren Darul Ulum Palangka Raya

- 7) Alamat Yayasan : Jl. Dr. Murjani Gg. Sari 45
- 8) Kepemilikan Tanah : Milik Yayasan
- a) Status Tanah : Milik Sendiri
- b) Luas Tanah :
- 9) Status Bangunan : Milik Sendiri

b. Visi, Misi dan Motto

1) Visi

“Agamis, Berbudaya, Cerdas dan Dinamis”

2) Misi

- a) Pendidikan Berbasis Imtaq dan Iptek;
- b) Pengembangan Keterampilan;
- c) Penerapan Disiplin Di Berbagai Bidang.

3) Motto

“Berakhlak dan Berprestasi”

3. Pondok Pesantren Miftahul Jannah Palangka Raya

a. Identitas Madrasah⁵⁴

- 1) Nama Madrasah : MA. Miftahul Jannah
- 2) Alamat : Jl. Wisata I Pahandut Seberang
Kecamatan : Pahandut
Kabupaten : Palangka Raya
Provinsi : Kalimantan Tengah
- 3) Nomor Statistik Madrasah : 212.627.101.012
- 4) Kode Pos : 73111

⁵⁴ Data profil pondok pesantren Miftahul Jannah Palangka Raya

- 5) Telpon : 05363329992
- 6) Akreditasi Madrasah : Akreditasi C
- 7) Status Madrasah : Swasta
- 8) Nama Yayasan : Miftahul Jannah
- 9) Tahun Berdiri : 2007

b. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Miftahul Jannah Palangka Raya

1) Visi

“Mewujudkan Peserta Didik Yang Berkualitas Dalam IMTAQ dan IPTEK”

2) Misi

- a) Meningkatkan Kualitas Pendidikan Religius yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari;
- b) Terwujudnya warga madrasah memiliki kepedulian terhadap diri sendiri, lingkungan dan masyarakat;
- c) Meningkatkan prestasi peserta didik dibidang olahraga dan seni;
- d) Terwujudnya system pendidikan yang demokratis dan berkualitas;
- e) Mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani;
- f) Terwujudnya pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif.

3) Tujuan

- a) Terlaksananya pembelajaran, bimbingan dan kegiatan ekstrakurikuler;
- b) Terciptanya dedikasi yang tinggi terhadap bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berbagai karya ilmiah dan keterampilan;
- c) Terciptanya mutu pendidikan agama dan pengetahuan umum yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari;
- d) Menjadi tempat para *stakeholder* dan pemerhati pendidikan untuk ikut berpartisipasi mencerdaskan kehidupan masyarakat dengan hubungan kemitraan yang harmonis;
- e) Lahirnya generasi yang berakhlakul karimah.

B. Penyajian Data

Pemaparan penyajian data ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Hidayatul Insan, Pondok Pesantren Darul Ulun, Pondok Pesantren Miftahul Jannah Palangka Raya, BNI Syariah Palangka Raya, Bank Muammalat dan OJK Palangka Raya mengenai dampak literasi keuangan dikalangan santri bagi perbankan Syariah. Selama melakukan penelitian di keenam tempat tersebut peneliti menggali informasi dari beberapa informan dan dokumentasi yang peneliti dapatkan.

Tabel 4.2
Daftar Nama dan Inisial Subjek

NO	INISIAL	LEMBAGA
1.	RS	Santri Miftahul Jannah
2.	SB	Santri Miftahul Jannah
3.	WN	Santri Miftahul Jannah
4.	IH	Santri Hidayatul Insan
5.	FT	Santri Hidayatul Insan
6.	JB	Santri Hidayatul Insan
7.	MN	Santri Darul Ulum
8.	IA	Santri Darul Ulum

Penyajian data hasil penelitian ini adalah hasil wawancara kepada 8 orang subjek, yaitu 3 Orang Santri Miftahul Jannah, 3 Orang Santri Hidayatul Insan dan 2 Orang Santri Darul Ulum. Berikut hasil wawancara yang peneliti peroleh setelah melakukan wawancara:

1. Subjek 1

Nama : RS⁵⁵

Jenis Kelamin : Perempuan

Pondok Pesantren : Miftahul Jannah Palangka Raya

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan RS, Peneliti bertanya kepada RS, Apa yang RS pahami tentang bank Syariah? RS Menjawab: “Kalo Syariah itu setau ulun kada ngambil pajak”

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan RS Di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Palangka Raya, 30 September 2020

Kemudian peneliti bertanya kembali apakah bisa RS membedakan antara bank syariah dan bank konvensional? RS menjawab: “bank konvensional biasanya bunga tabungan akan berubah dan ada memakai riba”

Pertanyaan selanjutnya apakah RS memahami manfaat menabung di perbankan syariah? RS menjawab: “manfaat menabung di bank syariah bunga tabungan tidak akan berubah”

Peneliti bertanya kembali apa saja produk atau jasa bank syariah yang RS ketahui? RS menjawab: “kurang tahu ka”

Pertanyaan selanjutnya, Apakah RS pernah mendapatkan sosialisasi tentang keuangan atau sejenisnya yang diadakan oleh pihak bank atau OJK? RS Menjawab: “tidak pernah, biasanya paling dari kesehatan”

Peneliti bertanya kembali Apakah RS mempunyai tabungan di Bank Konvensional / Bank Syariah? RS menjawab: “Ada di Bank BRI”

Kemudian pertanyaan berikutnya jika mempunyai buku tabungan apakah RS menabung secara rutin atau bagaimana? RS Menjawab: “kada teratur, jarang buku tabungannya digunakan jika ada bantuan dari sekolah (PIP)”

Peneliti bertanya kembali apa yang RS ketahui tentang riba? RS menjawab: “Riba tu makan hak orang lain”

Pertanyaan berikutnya bagaimana cara RS mengelola keuangan? RS menjawab: “masih bingung ka kaya apa mengelola keuangannya”

Dari hasil wawancara dengan RS diatas dapat dipahami, bahwa RS adalah seorang siswi Pondok Pesantren Miftahul Jannah Palangka Raya kelas 12, RS kurang memahami tentang perbankan Syariah walaupun tidak pernah mengikuti sosialisasi tentang perbankan Syariah. RS mempunyai tabungan bank BRI walaupun tidak secara rutin menabung, seseorang RS juga tertarik untuk menabung di bank Syariah nanti, karena menurutnya di bank Syariah tidak ada bunga dan bagi hasil (tidak riba). Ketertarikan RS untuk menabung di bank Syariah cukup tinggi.

2. Subjek 2

Nama : SB⁵⁶

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pondok Pesantren : Miftahul Jannah Palangka Raya

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan SB, peneliti bertanya kepada SB, Apa yang SB pahami tentang bank Syariah? SB Menjawab: “Menabung, Kalo perbankan Syariah menabung sesuai syariat agama”

Pertanyaan peneliti berikutnya Apa saja Bank Sayriah yang SB ketahui? SB menjawab: “BRI Syariah, Mandiri Syariah itu ja yang tau”

Peneliti menanyakan kembali apa yang SB ketahui tentang perbedaan bank Syariah dan bank konvensional? SB menjawab “Kalo bank Konvensional itu banknya pakai bunga, setiap menabungnya itu

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan S Di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Palangka Raya, 30 September 2020

pakai bunga dan menanggung resikonya sendiri, kalo bank Syariah itu tidak pakai bunga melainkan bagi hasil”

Pertanyaan selanjutnya apakah SB memahami manfaat menabung di perbankan syariah? SB menjawab: “ya lumayan ka manfaatnya simpanan cukup aman jika menabung dan tidak ada riba dalam bank syariah karena mereka memakai sistem bagi hasil”

Peneliti bertanya kembali apa saja produk atau jasa bank syariah yang SB ketahui? SB menjawab: “kada tahu ka”

Peneliti mengajukan pertanyaan selanjutnya, Apakah pernah SBmendapatkan sosialisasi tentang keuangan atau sejenisnya yang diadakan oleh pihak bank atau OJK? SB Menjawab: “nggak pernah cuman ada pelajarannya aja”

Peneliti bertanya kembali Apakah SB mempunyai tabungan di Bank? SB menjawab: “Orang tua ja ada punya”

Kemudian peneliti kembali bertanya apa yang SB ketahui tentang riba? SB menjawab: “Memakan hak orang lain, contohnya tu misalkan berhutang 50.000 bayarnya 55.000”

Pertanyaan berikutnya bagaimana cara SB mengelola keuangan? SB menjawab: “mengelola keuangan lah ka, mun ulun biasanya bila ada uang ditangan itu jika nggak ada hal yang mendesak atau perlu paling ulun simpan buat kedepannya”

Isi wawancara peneliti dengan SB di atas dapat dipahami, bahwa SB seorang santri pondok pesantren Miftahul Jannah Palangka Raya, SB memahami jika menabung di bank Syariah sesuai syariat Islam.

SB juga mengenal adanya bank BRI Syariah dan bank Mandiri Syariah. SB juga memahami bahwa bank Syariah adalah bagi hasil sedangkan bank konvensional menggunakan bunga yang dalam Islam dikategorikan sama dengan riba atau haram dan menanggung resiko sendiri.

Terkait sosialisasi oleh Perbankan Syariah dan OJK SB belum pernah mendapatkannya berkenaan dengan literasi keuangan Syariah. Ketika ditanya riba SB menjawab bahwa riba adalah memakan hak orang lain karena berlebih seperti meminjam uang Rp. 50.000 harus mengembalikan Rp. 55.000 lebih dalam batas waktu yang ditentukan.

Tentang pemanfaatan uang yang SB miliki, SB akan menggunakannya jika ada keperluan yang mendesak, kalau tidak uang tersebut disimpan untuk kepentingan masa depannya.

3. Subjek 3

Nama : WN⁵⁷

Jenis Kelamin : Perempuan

Pondok Pesantren : Miftahul Jannah Palangka Raya

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan WN, Peneliti Mengajukan pertanyaan kepada WN, Apa yang WN pahami tentang bank Syariah dan bank konvensional? WN Menjawab:

“perbankan konvensional tu kegiatannya kaya berdasarkan kesepakatan, kalo bank Syariah tu kaya berdasarkan hukum agama Islam contohnya kemungkinan sistemnya menuruti hukum

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan W Di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Palangka Raya, 30 September 2020

agama Islam kaya misalnya riba tadi contohnya kaya minjam uang tapi tidak ada ribanya”

Peneliti bertanya lagi Apa saja Bank Syariah yang WN ketahui? WN menjawab: “BRI Syariah,”

Kemudian peneliti bertanya kembali apakah bisa WN membedakan antara bank syariah dan bank konvensional? WN menjawab: “bank syariah sistemnya bagi hasil tapi kalo bank konvensional ada bunga”

Pertanyaan selanjutnya apakah WN memahami manfaat menabung di perbankan syariah? WN menjawab: “menabung di bank syariah tidak dikenakan bunga dan jika kita menabung ketersediaan uang untuk kedepannya, misalnya disaat keadaan terdesak atau biaya masuk kuliah bisa ngambil ditabungan”

Peneliti bertanya kembali apa saja produk atau jasa bank syariah yang WN ketahui? WN menjawab: “kurang tau ka”

Pertanyaan selanjutnya, Apakah pernah WN mendapatkan sosialisasi tentang keuangan atau sejenisnya yang diadakan oleh pihak bank atau OJK? WN Menjawab: “nggak pernah”

Peneliti bertanya kembali kepada WN Apakah WN mempunyai tabungan di Bank? WN menjawab: “Adadi Bank BRI yang konvensional gasan meambil PIP”

Pertanyaan selanjutnya Jika mempunyai buku tabungan apakah WN menabung secara rutin atau bagaimana? WN Menjawab: “Bisa 3 kali dalam setahun dalam sekali nabung itu 500.000 dan paling dikit 200.000”

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang apa yang WN ketahui mengenai riba? WN menjawab: “Memakan hak orang lain”

Pertanyaan berikutnya bagaimana cara WN mengelola keuangan? WN menjawab: “masih kurang tau ulun kaya apa mengelolanya”

Dari hasil wawancara dengan subjek 3 yang berinisial WN dapat dipahami bahwa WN adalah seorang perempuan yang mondok di pondok pesantren Miftahul Jannah Palangka Raya sejak 2018 lalu. Ketika WN ditanya tentang bank Syariah dan bank konvensional cukup memahaminya terutama terkait bunga dan bagi hasil bagi para nasabah.

Ketika ditanya kepada WN bank Syariah apa saja yang ada dikota Palangka Raya, WN menjawab hanya bank BRI Syariah. Sedangkan bank Syariah lainnya belum diketahuinya keberadaannya di Kota Palangka Raya.

Terkait sosialisasi tentang literasi keuangan Syariah dari OJK WN belum pernah mendapatkannya, namun kegiatan menabung WN lakukan walaupun di bank konvensional secara rutin tetapi 3 kali dalam setahun Rp. 500.000,.

WN telah membuat rencana jika lulus sekolah nanti dan telah bekerja akan membuka tabungan di bank Syariah, karena alasannya itu sesuai dengan syariat agama Islam

Mengenai riba yang peneliti tanyakan, WN menjawab sama halnya dengan memakan hak orang lain, karenanya WN ingin menjauhinya.

4. Subjek 4

Nama : IH⁵⁸

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pondok Pesantren : Hidayatul Insan Palangka Raya

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan IH, Peneliti bertanya kepada IH, Apa yang IH pahami tentang bank Syariah? IH Menjawab: “Kurang memahami, kemungkinan kalo bank Syariah berhubungan dengan Islam”

Kemudian peneliti bertanya kembali apakah bisa IH membedakan antara bank syariah dan bank konvensional? IH menjawab: “kalau di bank syariah itu bagi hasil kalo di bank konvensional itu tidak bagi hasil”

Pertanyaan selanjutnya apakah IH memahami manfaat menabung di perbankan syariah? IH menjawab: “menabung di bank syariah tidak ada bunga”

Peneliti bertanya kembali apa saja produk atau jasa bank syariah yang IH ketahui? IH menjawab: “kurang memahami ka”

Sewaktu peneliti menanyakan tentang Apakah pernah IHmendapatkan sosialisasi tentang keuangan atau sejenisnya yang diadakan oleh pihak bank atau OJK? IH Menjawab: “Dulu pernah dari bank BNI Syariah”

Pertanyaan berikutnya dari peneliti setelah mengikuti sosialisasi itu apakahIHada berkeinginan untuk menabung di bank? IH menjawab: “pengen sebenarnya ke bank BNI Syariah”

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan I Di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya, 30 September 2020

Peneliti bertanya tentang Apakah IH mempunyai tabungan di Bank? IH menjawab: “Belum punya”

Pertanyaan selanjutnya, jika IH lulus dan sudah bekerja apakah IH ada keinginan atau tertarik untuk menabung di bank Syariah? IH menjawab: “Iya ada keinginan”

Ketika ditanyakan kepada IH apa alasannya ingin menabung di Bank Syariah? IH menjawab: “Karena dari sosialisai yang diadakan bank BNI Syariah”

Ketika peneliti bertanya tentang apa yang IH ketahui tentang riba? IH menjawab: “Riba itu seperti mengambil gimana ya mengambil lebih dari yang ditentukan”

Pertanyaan peneliti terakhir bagaimana cara IH mengelola keuangan? IH menjawab: “ngga paham ka”

Dari hasil wawancara dengan IH diatas dapat dimengerti, bahwa IH adalah seorang santri dari pondok pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya.

Ketika ditanya tentang perbankan syariah IH kurang begitu memahami. Keadaan tersebut juga dikarenakan tidak adanya kegiatan sosialisasi dari perbankan termasuk dari OJK terkecuali hanya dari bank BNI Syariah. Walaupun sosialisasi dilakukan hanya dari bank BNI Syariah, akan tetapi keinginannya untuk menabung di salah satu bank Syariah sangat tinggi sekali.

Berkenaan dengan riba IH memahami bahwa riba adalah mengambil lebih dari yang ditentukan. Sedangkan terkait dengan cara mengelola keuangan IH masih mau belajar lebih banyak lagi.

5. Subjek 5

Nama : FT⁵⁹

Jenis Kelamin : Perempuan

Pondok Pesantren : Hidayatul Insan Palangka Raya

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan FT, Peneliti bertanya kepada FT, Apa yang FT pahami tentang bank Syariah dan bank konvensional? FT Menjawab: “Kalo dibank Syariah itu nggak ada bunga-bunganya tu nah nggak ada ditarik-tarik dalam menabung kalo kita dibank konvensional ada penarikan atau potongannya”

Pertanyaan selanjutnya apakah FT memahami manfaat menabung di perbankan syariah? FT menjawab: “menabung di bank syariah berdasarkan ajaran agama Islam”

Peneliti bertanya kembali apa saja produk atau jasa bank syariah yang FT ketahui? FT menjawab: “nggak tau ka”

Ketika ditanyakan tentang Apakah pernah FTmendapatkan sosialisasi tentang keuangan atau sejenisnya yang diadakan oleh pihak bank atau OJK? FT Menjawab: “pernah dari bank BNI Syariah”

Peneliti bertanya kembali apakah setelah mendapat sosialisai tentang keuangan dari bank BNI Syariah FT ada berkeinginan menabung

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan T Di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya, 30 September 2020

di Bank BNI Syariah, FT menjawab: “Ada ka, karena jika menabung di bank Syariah itu tidak ada ribanya”

Sewaktu ditanyakan Apakah FT mempunyai tabungan di Bank?

FT menjawab: “Ada di Bank BRI sama Bank Kalteng”

Pertanyaan selanjutnya Jika mempunyai buku tabungan apakah FT menabung secara rutin atau bagaimana? FT Menjawab: “Kalo di BRI biasanya buat orang tua ngirim uang ja dan kalo bank kalteng itu karna ikut lomba”

Berkaitan dengan riba apa yang FT ketahui tentang riba? FT menjawab: “Riba tu kaya bunga kaya itu yang ulun tahu”

Terakhir peneliti menanyakan kembali bagaimana cara FT mengelola keuangan? FT menjawab:

“biasanya ulunkan dapat kiriman sebulannya kurang lebih 1.000.000 biasanya ulun membuat perencanaan gasan menukar apa ja yang ulun perlukan dulu kaya keperluan pribadi ulun kaya menebus buku beli pulpen dan sisanya ulun bagi buat jajan sehari berapa kemudian jika itu masih ada sisa uang itu ulun tabung kembali ka.”

Wawancara diatas dapat dipahami, bahwa FT adalah seorang santriwati di pondok pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya. FT sedikit mengetahui tentang perbankan Syariah seperti adanya bagi hasil bukan istilah bunga atau uang tabungan bisa ditarik atau diambil nasabahnya.

Tentang sosialisasi berkaitan literasi keuangan sejenisnya hanya dari bank BNI Syariah saja sementara dari bank lainnya belum pernah FT ikuti. Akan tetapi FT saat ini membuka tabungan di bank BRI dan bank

Kalteng, pada bank BRI buat orang tua menyampaikan kiriman uang sedangkan di bank Kalteng karena pernah ikut lomba.

Terkait masalah literasi keuangan Syariah FT masih belum mengetahui banyak, tetapi riba FT memahami sama dengan bunga yang ada di bank konvensional.

Tetapi pengelolaan keuangan yang ada FT mengelola secara bijaksana mengaturnya dan jika ada sisa FT tabung di buku tabungan.

6. Subjek 6

Nama : JB⁶⁰

Jenis Kelamin : Perempuan

Pondok Pesantren : Hidayatul Insan Palangka Raya

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan JB, Peneliti bertanya kepada JB, Apa yang JB pahami tentang bank Syariah dan bank konvensional? JB menjawab: “Kalo setahu ulun bank Syariah itu yang nggak mengambil persentase bunga, kalo bank konvensional itu kebalikannya”

Pertanyaan selanjutnya apakah JB memahami manfaat menabung di perbankan syariah? JB menjawab: “manfaatnya yang ulun ketahui uangnya tidak mengandung riba”

Peneliti bertanya kembali apa saja produk atau jasa bank syariah yang JB ketahui? JB menjawab: “kurang tahu ka”

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan JB Di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya, 30 September 2020

Sewaktu ditanyakan tentang keuangan, Apakah pernah JB mengikuti sosialisasi tentang keuangan atau sejenisnya yang diadakan oleh pihak bank atau OJK? JB Menjawab: “pernah kak dari BNI Syariah”

Selanjutnya peneliti bertanya Apakah JB mempunyai tabungan di Bank? JB menjawab: “Nggak ada”

Kemudian, peneliti bertanya setelah mendapatkan sosialisasi dari Bank BNI Syariah apakah JB ada keinginan untuk menabung di bank BNI Syariah? JB menjawab: “ada ka, karna kan katanya nggak riba bank Syariah itu dan juga dari sosialisasi yang pernah diikuti”

Peneliti bertanya tentang riba, apa yang JB ketahui tentang riba? JB menjawab: “Riba tu gimana ya yang kalo seumpama kita ngasih hutang orang habis tu ngambil bunga gitu uang lebih dari yang dipinjam”

Pertanyaan terakhir bagaimana cara JB mengelola keuangan? JB menjawab: “mengelola keuangan ya paling kalo dapat kiriman dipakai buat beli perlengkapan sekolah dulu atau keperluan buat di asrama buat jajan disekolah dan sisanya ditabung”

Hasil dari wawancara dengan JB dapat disimpulkan, bahwa JB adalah seseorang santriwati dari pondok pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya. JB sedikit memahami tentang bank Syariah, karena seingat JB bank Syariahtidak mengambil bunga seperti bank konvensional.

Terkait tentang keuangan dan sejenisnya JB menjawab pernah ada sosialisasi dari bank BNI Syariah, tapi sampai saat ini JB tidak punya buku tabungan/belum memiliki rekening tabungan. Akan tetapi jika

sudah lulus sekolah nanti dan sudah bekerja JB akan membuka tabungan di bank Syariah, JB beralasan bahwa menabung di bank Syariah tidak memakai bunga tapi bagi hasil, hal ini sesuai sesuai dengan apa yang pernah didengarnya ketika ada sosialisasi dari bank BNI Syariah.

Ketika ditanya tentang riba JB sedikit memahaminya, karena JB memahami sama dengan bunga yang ada pada bank konvensional. Berkenaan dengan pengelolaan keuangan jika ada kiriman dari orang tua JB akan menggunakan untuk membeli perlengkapan sekolah dan keperluan sehari-hari di asrama dan jika ada sisanya akan ditabung sendiri.

7. Subjek 7

Nama : MN⁶¹

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pondok Pesantren : Darul Ulum Palangka Raya

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan MN melalui chat whatsapp, dan bertanya Apa yang MN pahami tentang bank Syariah dan bank konvensional? MN Menjawab: “Nah amun itu kurang tau ulun”

Kemudian peneliti bertanya kembali apakah bisa MN membedakan antara bank syariah dan bank konvensional? MN menjawab: “nah ulun kada tahu”

⁶¹ Hasil Wawancara dengan MN Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya Via Chat Whatsapp, 29 September 2020

Pertanyaan selanjutnya apakah MN memahami manfaat menabung di perbankan syariah? MN menjawab: “buat menabung uang dan buat transfer secara syariah”

Peneliti bertanya kembali apa saja produk atau jasa bank syariah yang MN ketahui? MN menjawab: “kada tahu dan belum pernah belajar”

Selanjutnya, Apakah pernah MNmendapatkan sosialisasi tentang keuangan atau sejenisnya yang diadakan oleh pihak bank? MN Menjawab: “kada pernah ka”

Jika sosialisasi yang diadakan oleh OJK apakah pernah mengikuti atau tidak? MN menjawab: “kada pernah kayanya ka”.

Peneliti bertanya Apakah MN mempunyai tabungan di Bank? MN menjawab: “Adaitu tabungan dapat dari bantuan sekolah (PIP)”

Sewaktu bertanya tentang riba? MN menjawab:

“Riba adalah penetapan bunga atau melebihi jumlah pinjaman saat pengembalian berdasarkan persentase tertentu dari jumlah pinjaman pokok yang dibebankan kepada peminjam. Riba secara bahasa bermakna *ziyadah*. Dalam pengertian lain, secara linguistic riba juga berarti tumbuh dan membesar”.

Pertanyaan terakhir dari peneliti bagaimana cara MN mengelola keuangan? MN menjawab: “kadada beaturan ka ai, pas ada duit tinggal taroh didompot. Dah gitu ja”.

Ringkasan wawancara dengan subjek MN adalah sebagai berikut:MN adalah seorang santri dari pondok pesantren Darul Ulum Palangka Raya.

Ketika ditanya tentang bank Syariah dan bank konvensional MN tidak mengerti atau tidak mengetahui,hal ini dikarenakan MN juga tidak

pernah mengikuti sosialisasi dari pihak bank maupun dari OJK. MN ada mempunyai buku tabungan ketika mendapat bantuan dari sekolah (PIP) dan MN juga ragu/belum ada niat untuk membuka tabungan di bank jika MN telah lulus sekolah dan bekerja.

Saat ditanya tentang riba MN cukup memahaminya, menurut MN riba adalah penetapan bunga melebihi pinjaman saat pengembalian berdasarkan persentase tertentu dari jumlah pinjaman pokok yang dibebankan kepada peminjam.

Dalam hal mengelola keuangan MN sepertinya tidak beraturan, kapan ada uang dan kapan ada keperluan akan MN gunakan.

8. Subjek 8

Nama : IA⁶²

Jenis Kelamin : Perempuan

Pondok Pesantren : Darul Ulum Palangka Raya

Ketika wawancara dengan IA melalui chat whatsapp, Peneliti mengajukan pertanyaan Apa yang IA pahami tentang bank Syariah dan bank konvensional? IA Menjawab:

“menurut saya jika bank Syariah menggunakan system Syariah atau secara Islam, sedangkan bank konvensional menggunakan sistem umum yang mana dalam peminjamannya menggunakan bunga”.

Pertanyaan selanjutnya apakah IA memahami manfaat menabung di perbankan syariah? IA menjawab: “setau ulun manfaat menabung di

⁶² Hasil Wawancara dengan IA Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya Via Chat Whatsapp, 29 September 2020

bank syariah adalah dana bisa dimanfaatkan untuk hal-hal yang baik dan sesuai dengan syariah Islam”

Peneliti bertanya kembali apa saja produk atau jasa bank syariah yang IA ketahui? IA menjawab: “ulun kurang tau ka”

Ketika ditanyakan, Apakah pernah IA mendapatkan sosialisasi tentang keuangan atau sejenisnya yang diadakan oleh pihak bank disekolah? IA Menjawab: “kalo untuk masalah sosialisasi perbankan selama ini ga adaka, terkait masalah PIP guru yang mengurus, baik dari siswanya maupun sampai ke perbankan”

Peneliti bertanya kembali apakah ada sosialisasi dari bank ke sekolah tentang literasi keuangan atau bank syariah? IA menjawab: “ga ada ka”

Peneliti menanyakan Apakah IA mempunyai rekening bank Syariah? IA menjawab: “rekening bank BRI Syariah ka, tapi untuk PIP (Program Indonesia Pintar) bukan rekening pribadi atau untuk kepentingan individu”

Berikut peneliti menanyakan tentang riba, apa yang IA ketahui tentang riba? IA menjawab: “menurut ulun riba itu bila dalam perdagangan adalah semacam pengambilan keuntungan yang berlebihan dari pada semestinya, maaf kalau salah ka”

Pertanyaan peneliti yang terakhir bagaimana cara IA mengelola keuangan? IA menjawab: “selama ini ulun masih menggunakan list untuk setiap pengeluaran dan menyesuaikan dengan dananya.”

Hasil wawancara di atas dapat dipahami sebagai berikut:IA adalah seorang santriwati dari pondok pesantren Darul Ulum Palangka Raya. IA memahami bahwa di bank Syariah tidak menerapkan bunga dalam pinjaman nasabah. Sama halnya ketika ditanya tentang bank Syariah dan bank konvensional IA memahami bahwa pada bank Syariah menggunakan sistem Syariah/secara hukum Islam atau bagi hasil, sedangkan pada bank konvensional menggunakan sistem bunga.

Menurut IA selama ini belum pernah mendapatkan sosialisasi dari pihak perbankan yang langsung kepada para santri, walaupun demikian IA ada mempunyai tabungan di bank BRI Syariah tapi untuk program Indonesia pintar (PIP).

Ketika ditanya tentang riba IA memahami bahwa riba itu bila dalam dunia perdagangan adalah semacam pengambilan keuntungan yang berlebih dari pada semestinya. Terkait pengelolaan keuangannya IA masih menggunakan list untuk setiap pengeluaran dan menyesuaikan dengan dananya.

Selain 8 orang subjek diatas peneliti juga melakukan wawancara sebagaimana yang tersebut pada tabel.

Tabel 4.3
Daftar Nama/Inisial Informan

NO	NAMA	INISIAL	LEMBAGA
1.	M. Ali	MA	Otoritas Jasa Keuangan
2.	Mei	ME	Bank BNI Syariah Palangka Raya
3.	Imam Ma'sum	IM	Bank Muammalat Palangka Raya

Berikut hasil wawancara yang peneliti dapatkan setelah melakukan wawancara dengan ke tiga informan:

1. Informan 1 (Pegawai OJK)

Nama : MA⁶³

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Lembaga : Otoritas Jasa Keuangan Palangka Raya

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan bapak MA Di Kantor Otoritas Jasa keuangan Palangka Raya. Peneliti mulai menanyakan sejak kapan OJK berada di Palangka Raya? MA menjawab: “Kalo di Palangka ini sejak perbankan pindah ke OJK itu ditahun 2013 bulan Desember”

Pertanyaan peneliti berikutnya apa peran atau tugas OJK terhadap perbankan yang ada di Palangka Raya? MA Menjawab:

“Kita disini sebagai pengawasnya, OJK disini yang pengawasan langsungnya itu hanya untuk bank yang berkantor pusat di Kalimantan Tengah yaitu ada 7 BPR dan 1 Bank Kalteng, kalo yang sifatnya kantor cabang itu lapornya ke pusatnya, jika bank yang mandiri itu lapornya ke Jakarta jadi pengawasannya dari sana”

⁶³ Hasil Wawancara dengan MA Di Otoritas Jasa Keuangan Palangka Raya, 28 September 2020

Ketika ditanyakan siapakah yang melakukan sosialisasi ke masyarakat atau pelajar/santri untuk memperkenalkan produk-produk yang ditawarkan? MA Menjawab:

“Itu dari perbankannya, jadi pengawasan dan perijinannya ke kita tapi maksunya kalo misalkan tentang penawaran produknya itu kita tidak ikut campur dalam kasusnya tetapi ada beberapa format juga yang mungkin sifatnya itu program jadi yang kaya misalkan untuk mendukung inklusi ada yang namanya program simpanan pelajar, simpanan mikro ini kalo kita kan hanya perbankan dan seluruh lembaga keuangan termasuk asuransi pembiayaan dan lain sebagainya pasar modal juga, nah maksudnya ada beberapa program-program yang memang diinisiasi oleh OJK bentuknya seperti ini-seperti ini nanti silahkan dari perbankan dan lembaga keuangan yang menerapkannya”

Peneliti menanyakan tentang sosialisasi apakah ada sosialisasi yang dilakukan oleh OJK ke pondok pesantren Hidayatul Insan, Miftahul Jannah, dan Darul Ulum? MA menjawab:

“kami ada melakukan sosialisasi tapi ke masyarakat, dalam rangka edukasi jadi kami bertugas juga melakukan edukasi dan kunjungan konsumen nah itu yang sifatnya pencegahan nah itu kami melakukan edukasi dan literasi sosialisasi dan edukasi gitu, dalam sosialisasi kami tidak menawarkan secara khusus produk perbankan A B C D kami bertugas mengadakan edukasi tapi kami bukan untuk melakukan penawaran produk”

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa OJK sejak bulan Desember 2013 mulai berkantor di kota Palangka Raya, sedang peran dan tugas OJK adalah sebagai pengawas terhadap bank yang berkantor pusat di Kalimantan Tengah, yaitu ada 7 BPR dan 1 bank Kalteng. OJK tidak melakukan sosialisasi untuk penawaran produk-produk dari masing-masing bank, tapi itu semua tugas mereka setiap bank. Akan tetapi OJK melakukan sosialisasi ketika melakukan edukasi dan kunjungan

konsumen, bukan sosialisasi menawarkan produk dari masing-masing bank.

2. Informan 2 (Pegawai Bank BNI Syariah)

Nama : ME⁶⁴
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Lembaga : BNI Syariah Palangka Raya

Peneliti melakukan wawancara dengan ME di Bank BNI Syariah yang beralamat di Jl. A. Yani Palangka Raya, pertanyaan peneliti sejak kapan BNI Syariah Palangka Raya berdiri? ME menjawab: “BNI Syariah itu kita kalo untuk cabang Palangka Raya itu sudah ada sejak tahun 2012 kurang lebih sudah 8 tahun”

Ketika dipertanyakan apakah ada sosialisasi yang dilaksanakan oleh BNI Syariah? ME Menjawab:

“biasanya sebelum pandemi lancar ya, setelah pandemi ini kan juga kegiatan orang-orang dibatasi mungkin itu juga mempengaruhi untuk sosialisasi itu pula untuk mengumpulkan orang yang lebih 50an tidak diperbolehkan”.

Pertanyaan dilanjutkan apakah sebelum pandemi covid 19 bank BNI Syariah sering melakukan sosialisasi? ME Menjawab: “sering sekali mas, setiap bulan setiap minggu mas kalo sekarang nggak bisa”

Pertanyaan berikutnya apakah BNI Syariah pernah melakukan sosialisasi ke pondok pesantren Hidayatul Insan, Miftahul Jannah, dan Darul Ulum? ME menjawab:

“Kita untuk yang pondok pesantren itu yang di ini di jalan Sulawesi itu juga pernah yang Hidayatul Insan itu ada marketingnya mas,

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan ME di Bank BNI Palangka Raya, 28 September 2020

pondok pesantren yang dibawah apa itu Darul Ulum itu pernah sudah beberapa kali”

Ketika ditanyakan setelah melakukan sosialisasi apakah ada santri yang menabung di BNI Syariah? ME Menjawab:

“Menabung, kita kan ada jadi gini mas *statement* nya produk kita kan ada yang usia dibawah 17 tahun termasuk pelajaran kita punya tabungan program dari Bank Indonesia yang namanya SIMPEL yaitu simpanan pelajar kita lakukan kerjasama dengan sekolahnya nah baru untuk semua siswanya bisa menabung di BNI Syariah itu banyak mas Muslimat NU untuk sekolah-sekolah sudah banyak mas dari TK, RA kelas 1 2 3 dan seterusnya”

Peneliti menanyakan produk-produk yang ditawarkan oleh bank BNI Syariah ke pelajar itu apa saja? ME Menjawab: “produk-produk untuk pengajar ya itu simpanan tunai itu untuk usia 17 tahun”

Sewaktu dipertanyakan setelah mengikuti sosialisasi santri itu datang langsung ke sini atau bagaimana? ME Menjawab: “Itu kalonya sudah tau produknya otomatis mereka bisa datang sendiri kesini, biasanya kita jemput bola itu lebih tepat sasaran ketimbang dia datang sendiri kesini”

Peneliti menanyakan berapa banyak pelajar yang menabung disini? ME menjawab: “untuk nasabah pelajar sendiri itu kita hampir 1000 lebih kali ya mas karnakan kita punya nasabah kurang lebih 18.000 yang ada didaftar kami diliat dari list jumlah nasabah”

Ketika peneliti bertanya tentang akad apa saja yang ada di bank BNI Syariah ini? ME menjawab: “akad ini kan ada macam-macam ada *wadiah*, ada *Mudharabah*, *Muzaraah* dan lain-lain, tapi kalo untuk anak-anak kebanyakan *Wadiah* aja”

Pertanyaan berikutnya untuk melakukan sosialisasi apakah ada perijinan atau pelaporan ke OJK? ME Menjawab: “Ada seperti perijinan seperti tembusan dan untuk pelaporan setelah sosialisasi itu tidak wajib karena bank sifatnya regulasinya juga jadi tidak harus”

Peneliti melanjutkan pertanyaan berarti OJK hanya sebatas mengawasi saja? ME Menjawab: “Iya regulator yang memberikan aturan-aturan dan unsur-unsur seperti perijinan, aturan artinya dia hanya untuk perijinan yang disana itu (OJK) tidak ada transaksinya ya”

Wawancara dengan ME dari bank BNI Syariah dapat dipahami, bahwa bank BNI Syariah cabang Palangka Raya berdiri sejak tahun 2012, bank BNI Syariah ini sering melakukan sosialisasi ke masyarakat termasuk ke lembaga-lembaga pendidikan dijenjang SMA/pondok termasuk ada program bulanan dan ada program mingguan termasuk tiga pondok pesantren yang dijadikan objek penelitian ini dan ternyata banyak pelajar dan santri yang membuka tabungan di bank BNI Syariah Palangka Raya, baik ia datang sendiri maupun ketika diadakan sosialisasi, istilah “jemput bola”, sedangkan akad yang digunakan adalah *Wadiah* dan atau *Mudharabah*.

Ketika akan melakukan sosialisasi untuk menawarkan produk, OJK selalu diberi surat tembusan sebagai pemberitahuan dan setelah selesai sosialisasi terkadang dilaporkan ke OJK dan terkadang tidak.

3. Informan 3 (Pegawai Bank Muammalat)

Nama : IM⁶⁵
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Lembaga : Bank Muammalah Palangka Raya

Peneliti melakukan wawancara dengan IM di Bank Muammalat Palangka Raya, pertama peneliti menanyakan kapan bank Muammalat ada di Palangka Raya? IM menjawab: “bank Muammalat ini ada dari tahun 2004”

Peneliti bertanya apakah bank Muammalat pernah melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah? IM menjawab:

“beberapa yang sekolah yang bertransaksi di bank seperti SPP itu ada beberapa SD SDIT Al-Ghajali SDIT Al-Furqon kemudian SD Muhammadiyah kemudian kalo kampusnya kita sama Muhammadiyah/UMP”.

Ketika ditanyakan untuk sosialisasi kepondok pesantren apakah ada? IM menjawab: “saya kurang paham ya mas ya saya sendiri yang lebih ke mengurus kegiatan bank Syariah yang dikantor ya”

Selanjutnya dipertanyakan apakah ada santri yang menabung di bank Muammalat? IM menjawab:

“kalo ini sendiri gini ya kalo santri kita kemungkinan punya rekening yayasan, cuman kalo apa yang santri yang menabung itu ada beberapa kendala, misalnya gini kalo santri itu belum sampai berumur 17 tahun belum dapat itu biasanya rekeningnya atas nama walinya, jadi seumpama santri mau bertransaksi itu harus orang yang tercantum sebagai walinya itu yang boleh bertransaksi itu ketentuan di program kami untuk anak-anak”

Lanjutan pertanyaan peneliti, “di bank konvensional kan ada yang namanya tabungan pelajar nah apakah itu juga ada di sini? IM menjawab:

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan IM di Bank Muammalah Palangka Raya, 28 September 2020

“kalo tabungan pelajar dia pakai nama orang tua nya, disini kan gak ada sih tabungan pelajar tapi ini kasus sekolah ya”

Ketika ditanyakan apa saja jenis-jenis tabungan di bank muammalat ini? IM menjawab:

“kalau kita tabungan itu kalo dari akad ni ya mas ya dari sistem akadnya ada 2 satu tabungan itu sifatnya *wadiah* dan yang ke dua *mudharabah*. *wadiah* ini kan sifatnya titipan kalo *mudharabah* itu bagi hasil. Kalau *wadiah* ini dia punya kaya seperti kasusnya yang punya jenis produk tabungan bank pelajar itu masih *wadiah* jadi dia nggak kena biaya bulanan tapi kita tidak bisa ngasih bagi hasil bisa dapat bonus sewaktu-waktu, kalo *mudharabah* itu dapat bagi hasil ada di bagian tertentu tapi dia dengan kena biaya bulanan juga semisal dia punya ATM.”

Hasil wawancara dengan IM dari bank Muammalat dapat peneliti simpulkan, bahwa bank Muammalat di Palangka Raya berdiri sejak tahun 2004. Terkait program sosialisasi produk IM sepertinya tidak terlalu persis mengetahuinya karena itu bagian marketing/ luar sementara IM bagian kantornya/dalam.

Ketika ditanya apakah ada santri yang menabung IM menjelaskan tergantung keadaan, jika santrinya berumur 17 tahun atau lebih, maka bisa atas nama yang bersangkutan tapi umur santrinya di bawah 17 tahun berarti harus atas nama walinya, sebab untuk transaksi harus berusia 17 tahun atau lebih, sedangkan akad yang digunakan adalah *wadiah* dan *mudharabah*.

C. Analisi Data

Analisis hasil penelitian ini membahas dan mengkaji sesuai dengan dua rumusan masalah yaitu: bagaimana literasi keuangan Syariah dikalangan santri di kota Palangka Raya dan bagaimana dampak literasi keuangan Syariah di kalangan santri bagi perbankan Syariah di kota Palangka Raya dengan pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi.

1. Literasi Keuangan Syariah Dikalangan Santri Di Kota Palangka Raya

Literasi keuangan Syariah merupakan pengetahuan yang dapat membantu dalam memberikan pemahaman kepada individu tentang mengelola keuangan untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera di masa yang akan datang berdasarkan ajaran Islam. Literasi keuangan sudah menjadi *life skill* bagi setiap individu agar mereka dapat merencanakan dan mengelola keuangan dengan baik untuk mencapai kesejahteraan.

Literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan yang efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Sedangkan literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan.

Setelah melakukan penelitian dengan wawancara terhadap 8 orang subjek dari tiga pondok pesantren yaitu Hidayatul Insan, Miftahul Jannah dan Darul Ulum berdasarkan data yang peneliti dapat dari 8 subjek mereka berada pada tingkat literasi yang berbeda.

Beberapa santri memahami apa itu bank Syariah dan bank konvensional dan bisa membedakan antara keduanya, karena mereka sudah belajar tentang fikih muammalah walaupun tidak pernah membahas tentang perbankan Syariah di dalamnya secara khusus.

Tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni:

a) *Well literate*

Well literate yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

b) *Sufficient literate*

Sufficient literate yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada satu orang subjek yang berada pada tingkat *sufficient literate* ialah: FT karena dia memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan serta mempunyai tabungan disalah satu bank yang ada di Palangka Raya.

c) *Less literate*

Less literate yakni hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari 8 subjek lebih dominan ada ditingkatan *less literate* yaitu 5 orang. Adapun subjek yang termasuk dalam *less literate* ialah: SB, WN, IH, JB, dan IA mereka masuk dalam tingkat *less literate* karena mereka mengetahui tentang lembaga jasa keuangan seperti perbankan dan mereka juga dapat mengelola keuangan mereka dengan baik.

d) *Not literate*

Not literate yakni tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka ada 2 orang yang berada pada tingkat *not literate* ialah: RS dan MN karena mereka tidak memiliki pengetahuan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan.

Adapun daftar tingkat literasi 8 santri diatas terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Daftar Tingkat Literasi 8 Orang Santri

No	Tingkat Literasi	Nama	Alasan
1.	<i>Sufficient literate</i>	FT	Karena dia memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan serta mempunyai tabungan di salah satu bank yang ada di palangka raya.
2.	<i>Less literate</i>	SB	Karena SB hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan tetapi SB belum memiliki tabungan di lembaga jasa keuangan seperti bank syariah.
		WN	
		IH	
		JB	
3.	<i>Not literate</i>	IA	karena mereka tidak memiliki pengetahuan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan serta tidak mempunyai tabungan di lembaga jasa keuangan.
		RS	
		MN	

Dimensi literasi keuangan terbagi menjadi 3 dimensi yaitu: a) Keterampilan menghitung; b) Pemahaman tentang keuangan dasar; dan c) Sikap terhadap keputusan keuangan. Ketiga hal tersebut merupakan dimensi literasi keuangan. Akan tetapi dari 8 subjek ternyata ada beberapa subjek saja yang memahami bagaimana keuangan dasar dan sikap dalam mengelola keuangannya. Ada yang merencanakan keuangan yang didapat akan digunakan dari hal yang paling dia perlukan dulu, jika ada sisa uang dari yang telah digunakan, maka

uangnya mereka simpan atau ditabung keadaan ini seperti yang dialami oleh FT dan JB serta SB. Tetapi ada pula diantara subjek yang belum paham atau masih bingung bagaimana mereka mengelola keuangan dengan baik, keadaan ini dirasakan oleh RS, WN dan IH. Sementara IA menggunakan list untuk setiap pengeluaran dan MN tidak beraturan cara mengelola keuangan.

Kurangnya pemahaman beberapa subjek mengenai literasi keuangan karena mereka belum pernah belajar mengenai literasi keuangan dan mereka juga belum pernah mendapatkan sosialisasi dan edukasi mengenai literasi keuangan, baik literasi keuangan secara umum maupun literasi keuangan secara Syariah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dari OJK sendiri mereka mempunyai program edukasi dan sosialisasi mengenai literasi keuangan tetapi sasaran mereka masyarakat bukan santri. Sedangkan dari perbankan sendiri ada salah satu perbankan Syariah yang melakukan sosialisasi di pondok pesantren atau sekolah tetapi yang mereka sosialisasikan mengenai tabungan bukan mengenai literasi keuangan.

Dengan demikian sangat beralasan, bahwa ketidaktahuan atau ketidakpahaman beberapa subjek terhadap literasi keuangan, khususnya keuangan Syariah karena tidak mendapatkan sosialisasi dari pihak yang berkepentingan seperti perbankan syariah atau OJK, akibatnya literasi keuangan Syariah bagi beberapa subjek sangat kurang/lemah sekali.

2. Dampak Literasi Keuangan Syariah di Kalangan Santri Bagi Perbankan Syariah Di Kota Palangka Raya

Dampak bisa diartikan sebagai benturan pengaruh atau akibat yang kuat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif yang berakibat baik atau berpengaruh menguntungkan dari berbagai hal atau peristiwa yang terjadi, dan juga mempunyai dampak negatif dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu atau kelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu.

Dalam hal menawarkan beragam produk kepada nasabah bank BNI Syariah mempunyai strategi diantaranya menggandeng pasantren dengan cara memberikan sosialisasi tentang literasi keuangan kepada santri, sekolah, dan sebagainya agar mereka tertarik untuk menabung di bank BNI Syariah. Adapun salah satu produk yang ditawarkan bank BNI Syariah kepada santri ialah tabungan pelajar.

Bank BNI Syariah Palangka Raya menerapkan akad *wadiah* yang bentuknya titipan, biasanya akad ini digunakan untuk tabungan pelajar. Kemudian akad yang kedua yaitu *mudharabah* yaitu akad ini bersifat bagi hasil.

Santri adalah salah satu sasaran strategi bank BNI Syariah untuk menambah nasabah. Adapun yang dimaksud dengan santri adalah yang mempunyai rentang usia yang memasuki masa remaja yang berada pada tingkat sekolah menengah atas dan mereka memperdalam ilmu agama di pondok pesantren. Terdapat dua jenis santri di dalam pondok pesantren

yaitu santri mukmin yang bertempat tinggal di dalam lingkup pondok pesantren dan santri kalong yang hanya menuntut ilmu dipesantren namun tidak menetap di pondok pesantren tersebut.

Adapun dampak pemahaman santri terhadap bank Syariah setelah santri mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh bank BNI Syariah Palangka Raya, mereka tertarik untuk menabung di bank BNI Syariah Palangka Raya, karena menurut beberapa santri dari penjelasan yang ada disosialisasi itu membuat mereka tertarik untuk menabung disana.

Tindakan santri dalam mengambil keputusan akan memiliki dampak bagi bank BNI Syariah. Hal ini menunjukkan dampak yang positif dari sosialisasi yang diadakan oleh bank BNI Syariah Palangka Raya di pondok pesantren sehingga ketertarikan santri untuk menabung di bank BNI Syariah itu menambah nasabah mereka.

Selain dari sosialisasi, santri yang memahami apa itu bank Syariah dan bank konvensional dan bisa membedakan antara keduanya mereka lebih tertarik memilih bank Syariah untuk tempat menabung, karena mereka memahami bahwa bank syariah dalam pelaksanaannya sesuai dengan syariat Islam, tidak sistem bunga atau yang dipahami sama dengan riba, karena melakukan riba dalam syariat Islam adalah haram hukumnya.

Oleh karena itu peneliti meyakini jika pihak bank syariah secara rutin melakukan sosialisasi khususnya ke pondok-pondok pesantren perkembangan nasabah kedepannya dapat dipastikan akan selalu bertambah dengan kata lain akan berdampak positif bagi perbankan

syariah. Karena sistem yang dimiliki bank syariah berdasarkan syariat Islam.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pengetahuan dan pemahaman santri terhadap literasi keuangan Syariah masih tergolong rendah, hal ini terjadi disebabkan tidak adanya materi tentang literasi keuangan Syariah ketika materi fikih muammalah disampaikan dibangku sekolah dan juga karena tidak adanya sosialisasi dari perbankan Syariah ke pondok pesantren untuk menjelaskan tentang literasi keuangan Syariah tersebut.
2. Dampak literasi keuangan Syariah dikalangan santri bagi perbankan Syariah di kota Palangka Raya cukup positif, hal ini terbukti setelah adanya sosialisasi dari bank BNI Syariah Palangka Raya ke pondok pesantren Hidayatul Insan ada beberapa santri yang menabung di perbankan Syariah.

B. Saran

1. Kepada pihak santri hendaknya mempelajari dengan baik tentang literasi keuangan Syariah dan jika ada keinginan untuk menabung, maka menabunglah di bank Syariah.
2. Kepada pihak perbankan Syariah hendaknya ada program sosialisasi ke pondok pesantren tentang literasi keuangan Syariah dan produk-produk yang dimiliki agar para santri termotivasi untuk menabung di bank-bank Syariah.

3. Kepada peneliti berikutnya diharapkan skripsi ini dapat dijadikan dasar pemikiran untuk lebih memperbaiki/mempermudah penelitian-penelitian sejalanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdullah, Thamrin, Francis Tantri. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Antonio, M. Syafi'i. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prodesur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*. Jakarta: RinekaCipta.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Kotler, Philip dan Armstrong. 2006. *Prinsip-Prinsip Pemasaran Edisi Ke-12*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT RosdaKarya.
- Nasution, Harun. 1993. *al, Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Depag RI.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Alfabeta
- Rakhmat, Jalaludin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan)*. Bandung: Rafika Aditama.
- Suharso, dkk. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. Semarang: CV. Widya Karya.

Tirta Segara. 2017. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Jakarta: OJK.

Usman, Rachmadi Usman. 2014. *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.

Wibowo, Edy, dkk. 2005. *Mengapa Memilih Bank Syariah*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

B. Skripsi dan Jurnal

Gina Sakinah & Bagio Mudakir, 2018, *Analisis literasi keuangan mahasiswa s-1 fakultas ekonomika dan bisnis universitas diponegoro angkatan 2014-2017*, Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan Vol. 1 No. 2. (https://ejournal.undip.ac.id/index.php/dinamika_pembangunan/article/view/20527 Diunduh pada tanggal 6 Juli 2020 Jam 09.32WIB)

Happy Susanto & Muhammad Muzakki, 2016, *Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo)* Vol.2, No.1.

Huriyatul Akmal & Yogi Eka Saputra, 2016, *Analisis Tingkat Literasi Keuangan*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 1 No 2.

Jelita et al., *“Laporan Pengabdian kepada Masyarakat Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN”* Palangra Raya, 2018.

Mimelientesa Irman, 2018, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi financial literacy di kalangan mahasiswa universitas muhammadiyah riau (umri) pekanbaru*, Jurnal Eko.

Kahenni. 2019. *Analisis Literasi Perbankan Syariah Pada Tenaga Keependidikan UIN Walisongo Semarang*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang.

Agustianto, *“Membangun Literasi Keuangan Syariah”* Bag 2, <http://www.agustiantocentre.com/?p=1674>, diakses pada tanggal 3 juli 2020 Pukul 07:15 WIB.

Anriza Witi N, Marlya Fatria AK. *Analisis Faktor Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah*, Jurnal Eqoulibrum: Jurnal Ekonomi Syariah, Vol 7, No. 1, ISSN: 2355-0228, 2019.

C. Internet

Eurika Pendidikan, *Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif*, <https://www.eurekapedidikan.com/2014/11/teknik-pengumpuladata-dalam.html>(Online Pada Jum'at, 2 Agustus 2019 Pukul 20.34 WIB).

ZainulMustofa, *Analisis Empirik Instrumen*, <http://mustofa-zainal.blogspot.co.id/2014/09/analisis-empirik-instrument.htm?m=1>,(Online Senin, 19 Agustus 2019 Pukul 20.00 WIB).

